

**ETIKA PERGAULAN REMAJA PUTRI TERHADAP PENDIDIKAN  
ISLAM MENURUT MUFASIR M QURAISH SHIHAB**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Diajukan Oleh :**

**Heli Hermawati**

**Nim : 1711210121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
( UIN FAS )BENGKULU  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telpone (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfbengkulu.ac.id](http://www.uinfbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M.Quraish Shihab"** yang disusun oleh **Heli Hermawati** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Jum'at** tanggal **29 Juli 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Ketua  
**Dr. Alimni, M. Pd**  
 NIP. 197504102007102000

*[Signature]*

Sekretaris  
**Khosl'in, M.Pd.Si**  
 NIP. 198807102019031004

*[Signature]*

Penguji I  
**Wiwinda, M.Ag**  
 NIP. 197606042001122004

*[Signature]*

Penguji II  
**Hengki Satrisno, M.Pd.j**  
 NIP. 199001242015031005

*[Signature]*



Bengkulu, **27 Juli 2022**

Mengetahui  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

*[Signature]*  
**M. Nur Hafid, S. Ag., M. Pd**  
 NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Ratuhen Puah, Pager Dewa Kota Bengkulu 38214  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Heli Hermawati

NIM: 1711210121

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Heli Hermawati

NIM : 1711210121

Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Qur'ish Shihab

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Khairiah, M.Pd.**  
 NIP. 196805151997032004

**Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.**  
 NIP. 198504292015031007

**MOTTO**

**“If You Have A Dream, Let Get It”**

**“Jika Kamu Punya Mimpi, Raihlah Itu”**

**-Heli Hermawati-**

**"Boleh Jadi Keterlambatanmu Dari Suatu Perjalanan Adalah  
Keselamatanmu"**

**- Quraish Shihab-**

**"Pengetahuan Yang Baik Adalah Yang Memberikan Manfaat,  
Bukan Hanya Diingat."**

**- Imam Syafi'i-**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur alhamdulillahirobbil'alamin selalu terucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis persembahkan kepada:

1. Yang pertama aku sangat berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kekuatan dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
2. Terima kasih untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapakku "Zakaria" dan Ibuku "Eli Kurnia Wati" yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.
3. Saudaraku tercinta Mauli Aksa, Rezi Relia Lestari dan Renata yang selalu memberikan semangat dan dukungan juga doa untuk kesuksesanku.
4. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terimakasih telah mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.
5. Dosen pembimbing skripsi ibu Dr. Hj. Khairiah M.Pd (pembimbing I) dan bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.i (pembimbing II) yang selalu mendukung, mengarahkan, membantu, dan mengeluarkan waktunya untuk membimbingku dan telah memberikan ilmunya dalam pembuatan skripsi.
6. Teman-teman terdekotku khususnya, Dika Novri Yuana, Pretty Ayu Lestari, Rifki Prastio, Riska Anggraini dan Penggi Rangga Nata yang telah menyemangati, memotivasi dan berjuang bersama-sama dari semester satu sampai sekarang.

7. Dosen-dosen UINFAS Bengkulu yang telah tulus mendidik dan mengajarkan banyak hal serta memberikan ilmu.
8. Agama, bangsa, dan almamaterku UINFAS Bengkulu yang selalu aku banggakan, terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heli Hermawati  
NIM : 1711210121  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **"Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022  
Saya yang menyatakan



Heli Hermawati  
NIM.1711210121

Nama : Heli Hermawati  
Nim : 1711210121  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Etika Pergaulan Remaja Putri terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab. Penelitian ini adalah penelitian library research atau penelitian kepustakaan yang khusus mengkaji suatu masalah untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, dan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan etika pergaulan remaja yang sesuai dengan al-Qur'an dalam kajian tafsir al-Misbah. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan remaja terdapat beberapa etika yang digunakan agar dalam pergaulannya tidak menyalahi pedoman kehidupan yakni al-Qur'an dan hadits. Di dalam al-Qur'an yang penjabaran maknanya menggunakan tafsir al-Misbah etika pergaulan remaja yang baik yakni: Tidak membeberkan/menyebarkan aib orang lain, menghormati yang lebih tua, bersikap sopan santun, saling menasehati, tidak sombong (ujub/takabur), tidak saling membenci dan dendam, memiliki keberanian, memiliki sikap toleransi, saling memaafkan, menyayangi yang lebih muda. Dalam Penelitian ini penulis berharap kepada remaja putri agar menjaga etika dalam pergaulan dengan baik supaya terhindar dari pemerkosaan, pelecehan seksual, buliyying, dan lain sebagainya.

Kata kunci : Etika Pergaulan, Remaja Putri, M. Quraish Shihab, Pendidikan Islam



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul "**ETIKA PERGAULAN REMAJA PUTRI TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUFASIR M QURAIISH SHIHAB**" ini bisa diselesaikan dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswi yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Mus mulyadi.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Bapak Hengki Satrisno.,M.Pd.i selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memerikan motivasi dan arahan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Pustakawan UINFAS Bengkulu sebagai penyedia buk buku yang mendukung penyusunan skripsi.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembacanya agar terus bersemangat untuk menambah ilmu.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, 2022

Heli Hermawati  
NIM. 1711210121

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENYERTAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Metode Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan .....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Etika .....	7
1. Pengetian Etika .....	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika .....	9
B. Pergaulan.....	10
1. Pengertian Pergaulan.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja Putri ...	11
C. Remaja .....	13

1. Pengertian Remaja .....	13
2. Fase Pertumbuhan Remaja.....	14
3. Ciri-ciri masa Remaja .....	16
4. Perbedaan Etika dengan Akhlak, Sopan Santun dan Moral.....	18
5. Konsep Etika Pergaulan Remaja Putri .....	21
6. Perbedaan Etika Barat, Etika Jawa dan Etika Islam .....	24
D. Pendidikan Islam menurut Mufasir M Quraish Shihab .....	25
E. Telaah Pustaka .....	27

### **BAB III BIOGRAFI DAN KARYA M. QURAISH SHIHAB**

A. Biografi M. Quraish Shihab .....	30
B. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	34
C. Gambaran Tafsir Al;Misbah.....	34

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	36
B. Pembahasan.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini dalam pergaulan antara manusia, baik dalam sosialisasinya di masyarakat maupun di organisasi-organisasi selalu diperlukan etika atau sopan santun dalam pergaulan. Pergaulan merupakan hal yang sangat strategis dan menarik untuk dikaji, karena pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain<sup>1</sup>. Hal ini sudah menjadi bagian dari fitrah manusia, bahwa manusia memiliki rasa ingin dihargai oleh orang lain sekaligus ingin menghargai orang lain. Sehingga ungkapan yang terkenal dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja adalah “Jika ingin dihargai oleh orang lain, maka hargailah orang lain”. Dari rasa ingin dihargai dan menghargai orang lain inilah, seseorang berupaya untuk bersikap dan berperilaku sopan santun. Intinya adalah bagaimana seseorang dapat bersikap dan bertingkah laku sopan santun di masyarakat sekitar.

Mahmud dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan”, berpendapat bahwa masa remaja (*adolescence*) ditandai adanya kecenderungan *identity-identity confusion*. Persiapan kearah kedewasaan dengan membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Dalam proses tersebut, remaja sering kali sangat ekstrem dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Dorongan pembentukkan identitas diri yang kuat disatu pihak, sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:296)

<sup>2</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 355.

Ketika berbicara mengenai remaja selalu mendapatkan tanggapan yang beraneka ragam. Namun, saat ini kesan yang ada dalam benak masyarakat justru terdominasi hal yang negatif. Dimulai dari hal perkelahian antar pelajar, pornografi, kebut-kebutan, tindakan kriminal seperti pencurian, dan perampasan hak milik orang lain, pengedaran obat-obat terlarang dan bahkan yang lebih menghebohkan adalah dampak pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan, yaitu manusia dengan mudah akan terjerumus berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Salah satu masalah yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus adalah bebasnya hubungan antar jenis diantara remaja yang menjadi tonggak pembaharuan.<sup>3</sup>

Sedangkan pergaulan adalah salah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia. Etika dapat diartikan sebagai tata cara atau tingkah laku untuk mendidik manusia menjadi manusia yang lebih baik lagi. Dengan etika inilah seolah-olah tiap orang diharuskan menjadi lebih baik, lebih dewasa, lebih memahami kehidupan, lebih toleran terhadap sesamanya. Oleh karena itu, etika pergaulan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan terutama etika pergaulan remaja. Karena dalam remaja adalah masa penentuan dimana ia menemukan jati dirinya.

Namun, permasalahan yang terjadi saat ini adalah sulitnya untuk mencari teman yang dapat membawa perubahan yang baik dalam hal pergaulan. Dewasa ini terlihat gejala kemerosotan etika, dimana secara pasti sulit untuk mendefinisikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut. Akan tetapi, tidak dapat dikesampingkan bahwa faktor-faktor kemajuan teknologi dan ekonomi juga ikut berperan

---

<sup>3</sup> Andi Anirah dan Siti Hasnah, “*Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Remaja (Study pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)*”, (Palu: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Datokarama, 2013)

didalamnya.<sup>4</sup> Pada zaman modern sekarang, disatu sisi fenomena ini sangat bermanfaat bagi umat manusia, yakni sebagai contoh adanya teknologi yang berkembang pesat, akan dapat mempermudah remaja mengakses sesuatu yang diperlukan dan dapat menjadikan remaja memiliki pengetahuan yang lebih bagus, tidak ketinggalan zaman. Akan tetapi disisi lain merupakan fenomena yang sangat mengecewakan untuk orangtua yang memiliki anak yang tumbuh sebagai remaja, salah satu contohnya yaitu pengabaian terhadap etika pergaulan.

Terkait dengan etika pergaulan remaja putri Al-Quran telah mengaturnya pada lafadz **فَلَا تَخْضَعْنَ** ( maka janganlah kamu melemah lembutkan suara dalam berbicara) dan **وَلَا تَبْرَجْنَ** ( janganlah kalian berhias) dalam Al-Quran al-Ahzab. Potongan ayat di atas merupakan salah satu sebab turunnya ayat yang di dalamnya terdapat perintah kepada istri-istri Nabi saat berhadapan dengan laki-laki non mahramnya. Sedangkan Al-Qur'an yang Allah.Swt turunkan tidak lain menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia yang beriman untuk sukses di dunia dan di akhirat.

Untuk lebih lanjut dalam memahami makna ayat tersebut, penulis merujuk pada mufasir M. Quraish Shihab (dalam penafsiran, beliau menekankan pada aspek bahasa sehingga mempermudah untuk memahaminya dan bernuansa nusantara, yakni menjawab permasalahan yang ada di Indonesia). Hal inilah yang menjadikan alasan penulis untuk merujuk pada mufasir tersebut, karena akan cocok dengan tema yang penulis kaji.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang ***“Etika Pergaulan Remaja Putri Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab”***. Dari pemaparan diatas, penulis ingin meneliti bagaimana etika pergaulan yang benar yang sesuai dengan pendidikan Islam atau tuntunan Islam dalam era modern sekarang, khususnya untuk remaja putri. Dengan

---

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 3.

harapan hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya agar sesuai dengan etika yang benar akan pentingnya etika dalam pergaulan remaja putri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu;

Bagaimana etika pergaulan remaja putri Terhadap Pendidikan Islam menurut mufasir M. Quraish Shihab?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui bagaimana etika pergaulan remaja putri Terhadap Pendidikan Islam menurut mufasir M. Quraish Shihab?

Adapun manfaat penelitian ini, adalah penelitian ini setidaknya bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada perkembangan pendidikan Islam serta pengaruh signifikan terhadap kegiatan pendidikan lebih lanjut.

## **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang



digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.<sup>5</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kajian pustaka (*literature review*), adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, dan mempelajari laporan-laporan hasil observasi tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data Primer

Adapun yang dimaksud sumber data primer adalah: sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer ini disebut juga data pokok. <sup>6</sup>Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah : M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.

### 3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah: sumber pendukung yang memperkuat dalam pembahasan penelitian ini, data ini merupakan buku-buku yang secara tidak langsung berhubungan dengan pokok permasalahan yang berkenaan dengan etika pergaulan remaja putri menurut mufasir M. Quraish Shihab.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 6.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

### **E. Sistematika Pembahasan**

Supaya tidak keluar dari ruang lingkup penelitian, serta pengaruh inti persoalan yang akan diteliti, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa BAB antara lain terdiri dari:

1. BAB 1 terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II terdiri dari kajian teori, telaah pustaka serta kerangka teoritik, yang berhubungan dengan “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab”.
3. BAB III terdiri dari hasil temuan dengan menguraikan biografi M. Quraish Shihab yaitu berkenaan dengan riwayat hidup, karya-karya serta gambaran umum Tafsir Al-Misbah.
4. BAB IV terdiri dari hasil penelitian yang meliputi deskripsi data , serta analisis data penelitian.
5. BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai penutup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Etika

#### 1. Pengertian Etika

Menurut bahasa (etimologi) istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat-istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.<sup>7</sup> Sementara itu, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).<sup>8</sup> Sedangkan pendapat menurut Ahmad Amin pengertian etika secara istilah adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat oleh manusia.

Menurut Khozin, makna etika ini lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat yang merupakan cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Dalam pengertian umum kata Etika dapat diartikan dengan tata cara atau tingkah laku yang baik. Ilmu etika ini juga telah disebut-sebut sejak zaman Sokrates (470-399 SM). Ia berpendapat bahwa etika membahas baik-buruk, benar-salah dalam tingkah laku, tindakan manusia dan menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika tidak mempersoalkan apa atau siapa manusia itu, tetapi bagaimana manusia seharusnya berbuat dan bertindak. Pengertian etika juga dapat diartikan dengan membedakan tiga arti dari penjelasan etika, yaitu:

---

<sup>7</sup> M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 4.

<sup>8</sup> Khusnayaini, Atmimil (2017) *Etika Pergaulan Remaja Putri dalam QS. Al-Ahzab Ayat 32-34 dan implikasinya terhadap pendidikan Islammenurut Bisri Musthafa*. UIN Walisong.

- a) Etika membahas ilmu yang mempersoalkan tentang perbuatan-perbuatan manusia mulai dari yang terbaik sampai kepada yang terburuk dan pelanggaran-pelanggaran hak dan kewajiban.
- b) Etika membahas masalah-masalah nilai tingkah laku manusia mulai dari tidur, kegiatan siang hari, istirahat, sampai tidur kembali, dimulai dari bayi hingga dewasa, tua renta dan sampai wafat.
- c) Etika membahas adat-istiadat suatu tempat, mengenai benar salah kebiasaan yang dianut suatu golongan atau masyarakat baik masyarakat primitif, pedesaan, perkotaan hingga masyarakat modern.

Dengan demikian, etika adalah cara penerapan yang baik bagi hidup manusia atau sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan termasuk didalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang akan menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang untuk mengatur tingkah lakunya.

Adapun dalam sebuah penelitian terungkap bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberikan kontribusi sebesar 20 persen atas kesuksesan seseorang. Delapan puluh persen lebihnya disumbang oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecedasan spiritual (SQ). Artinya, pandangan yang mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan faktor yang dominan ternyata runtuh karena tidak sesuai dengan kenyataan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, etika ini sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan seseorang di masa depannya. Bukan sekadar mengedepankan kecerdasan otak seseorang, akan tetapi faktor sosial, bagaimana cara seseorang dapat beretika dengan baik terhadap Allah, Orang Tua, Guru, dan teman sejawatnya juga akan mempengaruhi dalam bertingkah laku. Disisi lain, harga diri seseorang tidak ditentukan

---

<sup>9</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul: ditengah gelombang perubahan, kajian kitab kuning*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 1.

oleh kekayaan materi ataupun kecerdasan intelektualnya, akan tetapi lebih pada soal etikanya. Karena etika merupakan soal utama mengenai perbuatan manusia, bagaimana seseorang dapat mengetahui baik dan buruk yang akan dinilai oleh masyarakat.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etika diantaranya adalah :

### a) Sifat Manusia

Sifat manusia inilah yang tidak bisa ditinggalkan, diantara sifat yang menjadi bagian dari manusia yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat baik inilah yang harus dijaga dan dilestarikan. Akan tetapi, sifat yang buruk akan mempengaruhi etika, yakni sifat ini akan menjadi seseorang lupa kendali.

### b) Norma-norma etika.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari motivasi yang terkuat bagi norma etika adalah agama. Tuntunan didalam agama akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap.

### c) Aturan-aturan agama.

Setiap agama mempunyai suatu ajaran etika yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa hidup manusia dibawah jaringan norma etika. Dari norma etika tersebut berkembanglah aturan dan pedoman, standar atau ukuran baik yang ditulis maupun tidak ditulis.

### d) Fenomena kesadaran etika.

Yakni kesadaran seseorang timbul apabila harus mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> M. Yatimin Abdullah, Pengantar Studi Etika, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 40.

## **B. Pergaulan**

### **1. Pengertian Pergaulan**

Pergaulan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar Gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat.<sup>11</sup> Pergaulan merupakan salah satu cara seorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kata pergaulan bisa juga di samakan dengan interaksi. Menurut teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley, yang merupakan pakar dari teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam setiap kasus interaksi, tindakan seseorang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu-individu itu saling satu sama lain secara serempak.

Dan menurut Abdulah, pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pergaulan adalah gejala yang timbul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 421

## 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergaulan Remaja

Sebagai makhluk sosial, individu diuntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Begitu juga dengan pergaulan pada remaja, ada beberapa faktor yang bisa memengaruhinya antara lain :<sup>12</sup>

### a. Kondisi fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka biasanya mempunyai standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Misalnya, standar cantik adalah postur tinggi, tubuh langsing dan berkulit putih. Namun tentu saja tidak semua remaja memiliki kondisi fisik se ideal itu. Karenanya, remaja harus bisa belajar menerima dan memanfaatkan bagaimanapun kondisi fisik seefektif mungkin. Remaja harus menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukannya makna kecantikan yang sesungguhnya. Kecantikan sejati justru bersumber dari hati nurani, akhlak, serta kepribadian yang baik.

### b. Kebebasan Emosional

Pada umumnya, remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai. Dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja senantiasa berusaha agar pendapat atau pikiran-pikirannya, diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan pendapat antara anak dan orang tua, maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membangun rasa saling pengertian dimana masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain. Saling pengertian juga dapat dibangkitkan dengan

---

<sup>12</sup> Ginting, R., & Ginting, D. Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas pada Remaja Di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 2(2), 132-136.

bertukar pengalaman atau dengan melakukan beberapa aktivitas tertentu bersama-sama dimana orang tua dapat menempatkan diri pada situasi remaja dan sebaliknya. Inti dari metode pemecahan konflik yang aman antara orang tua dan anak adalah menjadi pendengar yang aktif.<sup>13</sup>

c. Interaksi sosial.

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga seseorang mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungan. Dia memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada (tidak di kurangi atau dilebih-lebihkan).

d. Pengetahuan terhadap kemampuan diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Kita melihat sejauh mana potensi itu ada dan dijalur mana potensi itu terkonsentrasi untuk selanjutnya diperdalam, hingga dapat melahirkan karya yang berarti. Dengan menerima kemampuan diri secara positif, seorang remaja diharapkan lebih mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang diikuti.

e. Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama, mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau

---

<sup>13</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 189



perjuangan yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit. Dia akan dihinggapi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan.<sup>14</sup>

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Perkembangan manusia mempunyai beberapa periode. Periode-periode perkembangan tersebut terbagi menjadi masa kanak-kanak, masa remaja dan masa dewasa. Dan pada masa remaja inilah perkembangan dan pertumbuhan anak mencapai tingkatan kematangan untuk mempersiapkan dirinya menuju masa dewasa. Istilah remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup kematangan dan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.<sup>15</sup>

Meskipun rentang usia dari remaja bervariasi terkait dengan lingkungan budaya dan historinya, remaja bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Menurut pendapat WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun<sup>16</sup>. Menurut Undang-Undang Pemburuan, remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16-18 tahun yang sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menganggap remaja jika sudah berusia 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah. Menurut

---

<sup>14</sup> Munandar Soelaeman, *Op, cit*, 2006, h. 123

<sup>15</sup> John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Jilid. I, h. 20

<sup>16</sup> Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap remaja bila sudah cukup matang untuk menikah yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki. Pendapat mengenai usia remaja terjadi perbedaan, akan tetapi pada saat ini sebagian negara dan budaya lainnya mengklaim bahwa masa remaja dimulai sekitar usia 10 tahun hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 tahun hingga 22 tahun.

## **2. Fase Pertumbuhan Remaja**

### **1. Masa Pra-Pubertas**

Masa ini disebut juga masa pueral, yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja. Pada anak perempuan, masa ini lebih singkat dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada masa ini, terjadi perubahan yang besar pada remaja, yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi remaja. Di samping itu, perkembangan intelektualitas yang sangat pesat juga terjadi pada fase ini. Akibatnya, remaja-remaja ini cenderung bersikap suka mengkritik (karena merasa tahu segalanya), yang sering diwujudkan dalam bentuk pembangkangan ataupun pembantahan terhadap orang tua, mulai menyukai orang dewasa yang dianggapnya baik, serta menjadikannya sebagai "hero" atau pujaannya. Perilaku ini akan diikuti dengan meniru segala yang dilakukan pujaannya, seperti model rambut, gaya bicara, sampai dengan kebiasaan hidup pujaan tersebut.<sup>17</sup>

Pada masa ini remaja juga cenderung lebih berani mengutarakan keinginan hatinya, lebih berani mengemukakan pendapatnya, bahkan akan mempertahankan pendapatnya sekuat mungkin. Hal ini yang sering ditanggapi oleh orang tua sebagai pembangkangan. Remaja tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Mereka lebih senang

---

<sup>17</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 206

bergaul dengan kelompok yang dianggapnya sesuai dengan kesenangannya. Mereka juga semakin berani menentang tradisi orang tua yang dianggapnya kuno dan tidak atau kurang berguna, maupun peraturan- peraturan yang menurut mereka tidak beralasan, seperti tidak boleh mampir ke tempat lain selepas sekolah, dan sebagainya. Mereka akan semakin kehilangan minat untuk bergabung dalam kelompok sosial yang formal, dan cenderung bergabung dengan teman-teman pilihannya.

## 2. Masa Pubertas (14-16 tahun)

Masa ini disebut juga masa remaja awal, dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Remaja sangat cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia memang bukan anak-anak lagi. Pada masa ini, emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Keinginan seksual juga mulai kuat muncul pada masa ini. Pada remaja wanita ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama, sedangkan pada remaja pria ditandai dengan datangnya mimpi basah yang pertama. Remaja akan merasa bingung dan malu akan hal ini, sehingga orang tua harus mendampingi serta memberikan pengertian yang baik dan benar tentang seksualitas. Jika hal ini gagal ditangani dengan baik, perkembangan psikis mereka khususnya dalam hal pengenalan diri atau gender dan seksualitasnya akan terganggu.

Pada tahap ini, remaja mulai mengerti tentang gengsi, penampilan, dan daya tarik seksual. Karena kebingungan mereka ditambah labilnya emosi akibat pengaruh perkembangan seksualitasnya, remaja sukar diselami perasaannya. Kadang mereka bersikap kasar, kadang lembut. Kadang suka melamun, di lain waktu dia begitu ceria. Perasaan sosial remaja di masa ini semakin kuat, dan mereka bergabung dengan kelompok yang disukainya dan membuat

peraturan-peraturan dengan pikirannya sendiri.

### 3. Masa Akhir Pubertas ( 17-18 tahun )

Pada masa ini, remaja yang mampu melewati masa sebelumnya dengan baik, akan dapat menerima kodratnya, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Mereka juga bangga karena tubuh mereka dianggap menentukan harga diri mereka. Masa ini berlangsung sangat singkat. Pada remaja putri, masa ini berlangsung lebih singkat daripada remaja pria, sehingga proses kedewasaan remaja putri lebih cepat dicapai dibandingkan remaja pria. Umumnya kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kematangan psikologis belum tercapai sepenuhnya.

### 4. Priode Remaja Adolesen ( 19-21 tahun )

Pada periode ini umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang sempurna, baik segi fisik, emosi, maupun psikisnya. Mereka akan mempelajari berbagai macam hal yang abstrak dan mulai memperjuangkan suatu idealisme yang didapat dari pikiran mereka. Mereka mulai menyadari bahwa mengkritik itu lebih mudah daripada menjalaninya. Sikapnya terhadap kehidupan mulai terlihat jelas, seperti cita-citanya, minatnya, bakatnya, dan sebagainya. Arah kehidupannya serta sifat-sifat yang menonjol akan terlihat jelas pada fase ini.<sup>18</sup>

## 3. Ciri-ciri Masa Remaja

### a. Masa Remaja Sebagai Priode yang Penting

Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perkembangan mental yang cepat pada masa awal remaja menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sika, nilai dan minat baru.

---

<sup>18</sup> F. J.Monks, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam BerbagaiBagiannya*, ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006 ), h. 262

#### b. Masa Remaja Sebagai Priode Peralihan

Pada periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat perasaan ragu akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukanlah anak-anak dan bukan orang dewasa. Masa ini jika remaja bertindak seperti anak-anak ia akan diajari bertindak sesuai umurnya dan apabila ia berperilaku seperti orang dewasa ia dituduh terlalu besar dan dimarahi. Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status tersebut member waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai dengan dirinya.

#### c. Masa Remaja Sebagai Priode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang bersifat universal, yakni:<sup>19</sup>

1. Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis.
2. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru.
3. Berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
4. Sebagian remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan

#### d. Masa Remaja Sebagai Usia yang Bermasalah

Pada masa ini permasalahan sulit diatasi oleh remaja dengan alasan sepanjang masa kanak-kanak, masalahnya diselesaikan oleh orangtua dan guru dan karena perasaan menganggap dirinya mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru.

---

<sup>19</sup> Elizabeth Hurlock, *Op, cit.* h. 207

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Salah satu cara untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan symbol status dalam bentuk pakaian, mobil, dan lain-lain. Dengan cara ini remaja menarik perhatian pada diri sendiri agar dipandang sebagai individu, dan pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebayanya.

f. Masa Remaja Sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan streatip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang seharusnya membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial dan dengan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara realistic. Dengan demikian remaja tidak terlampau banyak mengalami kekecewaan.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah meninggalkan kebiasaan belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa sudah hampir dewasa.

#### 4. Perbedaan Etika dengan Akhlak, Sopan Santun dan Moral

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab *akhlaqun*, jamak dari *kholaaqa*, *yakhluqu*, *kholaaqun* yang secara etimologi berasal dari “budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun”. Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Karena akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara

spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan tersebut baik, maka disebut *akhlaqul al-karimah*. Akan tetapi jika perbuatan tersebut buruk, maka disebut *akhlaqul al-mazmumah*. Penilaian baik buruk inilah akan didasarkan pada sumber nilai, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>20</sup>

Said bin Hisyam berkata, "Aku datang menemui "Aisyah ra lalu bertanya kepadanya mengenai akhlak Rasulullah saw. "Aisyah menjawab, "Apakah engkau membaca Al-Qur'an?" Aku jawab, "Benar, aku membaca Al-Qur'an. "Aisyah berkata, "Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an. Sesungguhnya al-Qur'an mengajarnya adab, seperti firman Allah swt. *Jadilah engkau pemaaf, suruhlah orang mengerjakan yang baik dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh* (QS. al-A'raf(7):199).<sup>21</sup>

Pendapat lainnya yang diungkapkan Nasirudin dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Tasawuf", bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi tiap seseorang dalam hidupnya, sehingga dengan hal itu akan sulit untuk dipisahkan dan memudahkan untuk mewujudkannya tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Dari beberapa pemaparan etika dan akhlak diatas, maka dapat dipahami bahwasanya akhlak itu telah lahir lebih dahulu. Bahkan dapat dikatakan bahwasanya akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an. Oleh karenanya dengan perkembangan zaman, etika muncul sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari baik buruk serta bagaimana tata cara manusia itu harus bersikap.

#### b. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun atau tata krama menurut Taryati, dkk adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan

---

<sup>20</sup> Khozin, Khazanah *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 125-126.

<sup>21</sup> Al-Ghazali, Mutiara Ihya „*Ulumuddin*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 191.

dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Penjelasan terkait sopan santun tersebut sejalan dengan pernyataan Suwadji bahwa sopan santun atau *unggah-ungguh* berbahasa Jawa mencakup dua hal, yaitu tingkah laku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya, sebagai contoh, orang yang menghormati orang lain dengan tuturan halus dengan bahasa Jawa krama alus, tentu diungkapkan dengan tingkah laku atau patrap yang hormat begitupun sebaliknya.<sup>22</sup>

Dari pemaparan tersebut, telah jelas bahwasanya dengan etika, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai baik buruknya tingkah laku, dan sopan santunlah adalah perwujudan nyata manusia yang memiliki akhlak baik.

#### c. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mores* yang merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang berarti kebiasaan atau adat kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Istilah moral biasa digunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupun tidak patut.

Moral ini selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk yang diterima oleh umum atau masyarakat. Adat masyarakat inilah yang akan menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Akan tetapi istilah moral lebih sering digunakan manusia untuk menyebut kepada manusia dalam tindakan yang bernilai positif. Dalam hal ini manusia yang tidak memiliki moral disebut “amoral”, artinya dia tidak bermoral

---

<sup>22</sup> [Pendidikan Sopan Santun.pdf \(uny.ac.id\)](#) diakses 19 juni 2021



dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya.<sup>23</sup>

Menurut Achmad Charris Zubair dalam bukunya yang berjudul “Kuliah Etika” menjelaskan bahwa moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwasanya perbedaan antara Etika, Akhlak dan Moral yaitu, dimana etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari baik buruk suatu perbuatan, mempelajari bagaimana caranya manusia itu bersikap. Sedangkan moral sebagai sumber penentuan nilai sebuah sikap tersebut, dan akhlak yaitu pengaplikasian sikap seseorang secara spontan tanpa ada pertimbangan kembali. Karena sifat tersebut sudah melekat dalam diri seseorang.

## **5. Konsep Etika Pergaulan Remaja Putri**

### **a. Etika Pergaulan di Rumah**

Islam mengajarkan agar seorang anak berbakti kepada ayah dan ibunya selama tidak menyuruhnya untuk menyekutukan Allah swt. Dalam hal ini Islam mengajarkan prinsip-prinsip etika yang perlu dilaksanakan oleh anak kepada kedua orangtuanya, antara lain:

1. Patuh dan taat pada ayah dan ibu, yaitu memenuhi perintahnya kecuali dalam hal maksiat.
2. Sabar menghadapi ayah dan ibu.
3. Ihsan terhadap ayah dan ibu, walaupun keduanya berbuat zalim. Artinya, jangan sampai anak menyinggung perasaan orang tuanya, jika orang tua berbuat zalim terhadap anaknya.
4. Berbicara dengan sopan, lemah lembut dan mempergunakan kata-kata mulia kepada orang tua.
5. Bersifat benar (*as-siddiq*) kepada ayah dan ibu. Begitupun dalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena

---

<sup>23</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130-131.

salah.

6. Memelihara amanah (kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan dan kejujuran) terhadap ayah dan ibu. Karena jika sifat ini hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi.
7. Berlaku adil terhadap ayah dan ibu, yakni tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak.
8. Kasih sayang terhadap ayah dan ibu. Karena pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk.
9. Bersifat hemat, yakni menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluannya, tidak kurang dan tidak berlebihan.
10. Bersifat malu, yaitu malu terhadap ayah dan ibu, terhadap Allah dan kepada diri sendiri jika melanggar peraturan Allah. Karena hal ini akan menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.
11. Memelihara kesucian diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan agar selalu berada pada status insan kamil.

#### **b. Etika Pergaulan di Sekolah**

Menurut Kisbiyanto mengutip dari KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-„Alim wa al-Muta"allim*, etika pergaulan peserta didik terhadap pendidiknya, diantaranya yaitu:<sup>24</sup>

1. Mengikuti pemikiran dan jejak gurunya serta tidak menerjang nasehat-nasehatnya, mencari ridho guru dalam setiap aktifitasnya, dan berniat *taqarrub*(mendekatkan diri kepada Allah) dalam berkhidmat kepadanya.
2. Memandang gurunya dengan penuh ketulusan dan *ta"dzim* kepadanya serta meyakini bahwa dalam diri guru terdapat derajat kesempurnaan, dan juga memanggilnya dengan sebutan yang

---

<sup>24</sup> Kisbiyanto, Bunga Rampai *Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm, 189-191.

agung, seperti “*ustadz*”.

3. Memperhatikan apa yang menjadi haknya dan tidak melupakan kebaikannya, serta berdo“a untuk kebaikan gurunya dan bergaul secara baik dengan keluarga dan kerabatnya.
4. Bersabar terhadap sifat keras gurunya dan tidak menjadikan alasan untuk keluar dari lingkungan pendidikannya.
5. Tidak berkunjung kepada guru selain di tempat dan waktu yang patut kecuali adanya ijin darinya atau ada sesuatu yang mendesak.
6. Berbicara dengan suara dan bahasa yang baik serta menegurnya dengan cara yang baik jika suatu ketika gurunya keliru atau salah, dengan tujuan agar tidak menyinggung perasaannya.
7. Mendengarkan semua penjelasan guru dengan penuh kesungguhan tanpa bosan, meskipun peserta didik sudah hafal.
8. Tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan guru kecuali atas ijinnya.
9. Tidak berbuat sesuatu yang bisa merendahkan derajatnya.

### **c. Etika Pergaulan di Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan yang paling dekat adalah tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, lingkungan organisasi dan jama“ah. Adapun etika pergaulan jika berada di lingkungan masyarakat, adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Menunjukkan wajahnya yang jernih dan hati yang suci.
2. Tidak menyakiti baik dengan lisan maupun perbuatannya. Yaitu harus berbahasa yang baik dan benar, yaitu sopan, menyenangkan, ringkas padat dan penuh hikmah.
3. Menghormati dan tenggang rasa terhadap masyarakat.
4. Memberi pertolongan apabila masyarakat membutuhkan.
5. Berta“ziah dan menyelenggarakan jenazah jika terjadi musibah.

---

<sup>25</sup> M. Yatimin, Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 363-364.

## 6. Perbedaan Etika Barat, Etika Jawa dan Etika Islam

Beberapa masyarakat ada yang menyikapi Barat dan pembaratan dengan penolakan secara pasif total sebagai bagian dari pembelaan diri. Sedangkan pada posisi yang bersebrangan, sikap inilah dikritik dengan argumentasi bahwa tidak setiap yang datang dari Barat adalah jelek dan bahwa setiap saat kita selalu menikmati produk Barat. Adapun etika pergaulan dalam budaya Barat sangatlah bebas, adat istiadat tidak terlalu kuat, pengaruhnya dalam masyarakat sangat lemah. Etika Barat terkenal dengan kebebasan, baik dalam gaya berpakaian ataupun pergaulan. Yaitu setiap orang punya hak untuk mengekspresikan cara berpakaian, baik terbuka maupun tertutup. Masyarakatnya tidak pernah malu akan pakaian yang dikenakan. Pembatasan dalam hal pergaulan pun tidak begitu ketat.<sup>26</sup> Adapun menurut teori *Teleologis*, berasal dari kata *telos* = tujuan, bahwa teori ini menegaskan kualitas etis dari suatu tindakan terletak pada konsekuensi, akibat, atau hasil dari tindakan tersebut. Jika konsekuensi memiliki nilai, maka tindakan itu baik atau bermoral.

Etika Jawa sangatlah unik jika dibandingkan dengan etika Barat, karena memiliki gambaran yang khas tentang manusia, pribadi, masyarakat, dan alam semesta. Etika Jawa ini meliputi tata cara, tata susila, tata tertib, tata pergaulan, sopan santun dan adat istiadat. Etika tidak akan lepas dari tata krama, yaitu identik dengan sopan santun. Tata krama Jawa merupakan kewajiban yang dilakukan agar orang Jawa memiliki budi pekerti luhur. Bila orang Jawa meninggalkan tata krama, dengan sendirinya akan dilecehkan oleh masyarakatnya. Oleh karena hal itu, orang Jawa dalam tindak berbahasa selalu menerapkan unggah-ungguh.

Adapun etika Islam adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan, maupun sosial budaya dan tidak pula

---

<sup>26</sup> Yudipratomo, O. (2020). Benturan Imperialisme Budaya Barat Dan Budaya Timur Dalam Media Sosial. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 170-186.

bertentangan dengan ajaran agama Islam, yakni harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun arah perjalanan etika didalam Al-Qur'an dan secara tegas didalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya, haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Atas dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

#### **D. Pendidikan Islam menurut Mufasir M Quraish Shihab**

##### **a. Pengertian pendidikan islam**

Menurut Quraish Shihab, pendidikan tidaklah selalu soal ilmu yang bersifat kognitif, ia menyatakan bahwa secara umum ilmu tidak mampu menciptakan kebahagiaan manusia. Ilmu hanya mampu menciptakan pribadi-pribadi manusia secara satu dimensi, sehingga walaupun manusia mampu berbuat sesuatu, dia sering kali tidak bijaksana.<sup>27</sup> Pendidikan haruslah meliputi aspek religius-ilmiah, akal dan spiritual sehingga apa yang dikehendaki, yaitu terciptanya manusia yang seimbang dalam duniawi-ukhrowi tercapai.

Singkatnya, Quraish Shihab menekankan bahwa pendidikan sejatinya mampu menjadikan manusia mampu menjalani fungsinya sebagai khalifah di muka bumi serta menjadi hamba Allah yang taat. Agama Islam menuntut agar manusia dididik dengan segala totalitasnya (jasmani, akal, dan jiwa) tanpa perbedaan dan pemisahan, dan sedapat mungkin disajikan secara simultan.<sup>28</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pendidikan termasuk ke dalam aktivitas beribadah kepada Allah. Membentuk manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, juga mampu mengendalikan

---

<sup>27</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran, Loc Cit*, h. 65

<sup>28</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran, Loc Cit*, h. 65

hawa nafsu untuk taat dan berbuat baik.<sup>29</sup> Pendidikan merupakan jalan agar manusia mampu mengasah baik intelektual, keterampilan, dan moral. Ketiga elemen yang terasah dan terbina oleh pendidikan merupakan jalan menuju pengenalan dan pendekatan terhadap sang Pencipta, yakni Allah SWT.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).

Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya.

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* bahwa “pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniyah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap”.

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta, Kencana Media Group, 2012), h. 170

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *altarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.

Ahmad Fu’ad Al-Ahnawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini, yang menjadi bidikan dan fokus dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fu’ad Al-Ahnawi adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak dari Islam.

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti menelaah skripsi dan jurnal untuk dijadikan sebagai referensi serta menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi, beberapa skripsi dan jurnal yang peneliti telaah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanafi pada tahun 2010, yang berjudul *“Hak Keluar Rumah Bagi Wanita Menurut Surat Al-Ahzab Ayat 33 (Studi Instinbath Hukum Ibnu Katsir dan At-Thabathaba’i)”*.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Nur Hanafi, *“Hak Keluar Rumah Bagi Wanita Menurut Surat Al-Ahzab Ayat 33 (Studi Instinbath Hukum Ibnu Katsir dan At-Thabathaba’i)”*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang tafsiran ayat menurut Ibnu Katsir merupakan larangan bagi wanita untuk keluar rumah, kecuali jika ada keperluan (hajat). Jika tidak ada keperluan menurutnya, perempuan diharuskan berada di rumah, sebab keberadaan perempuan didalam rumah menurut Ibnu Katsir, pahalanya dengan jihad di jalan Allah (bagi para laki- laki) dan perempuan adalah aurat, jika perempuan keluar rumahnya, akan hilang kehormatannya.

Persamaan penelitian ini dengan hasil skripsi Nur Hanafi adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yaitu kajian pustaka dan sama-sama menggunakan kajian ayat. Setelah sumber terkumpul, dibaca, dipelajari, dan dipahami, lalu dianalisis melalui proses pemikiran induktif.

Perbedaan dari hasil skripsi Nur Hanafi membahas kajian surat Al-Ahzab ayat 33 yang fokusnya pada hak keluar rumah bagi wanita. Sedangkan penelitian peneliti membahas etika pergaulan remaja putri. Selain itu, dalam skripsi Nur Hanafi menggunakan analisis Instinbath Hukum Ibnu Katsir dan At- Thabathaba'i. Perbedaan ini tentunya sangat mempengaruhi karena setiap objek penelitian memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Anirah dan Siti Hasnah pada bulan Juli-Desember tahun 2013, yang berjudul "*Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Remaja (Study pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)*".<sup>31</sup>

Dalam jurnal penelitian ilmiah tersebut dijelaskan tentang adanya pengaruh Pendidikan Islam yang cukup signifikan terhadap etika pergaulan peserta didik pada MAN 2 Model Palu. Perubahan sikap siswa terhadap agama telah menunjukkan perubahan sikap kepercayaan dengan kesadaran yang tinggi. Perubahan moral yang

---

<sup>31</sup> Andi Anirah dan Siti Hasnah, "*Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Remaja (Study pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)*", (Palu: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Datokarama, 2013),



banyak terjadi adalah permasalahan yang seringkali berhubungan dengan background latar belakang siswa, yang sangat mempengaruhi tingkah laku dan moral mereka di madrasah, akan tetapi berkat bimbingan yang dilakukan oleh pihak madrasah masalah-masalah tersebut dapat diatasi.

Persamaan penelitian ini dengan hasil Jurnal Penelitian Ilmiah ini adalah sama-sama membahas tentang Etika Pergaulan yang terjadi pada usia remaja.

Perbedaan dari Jurnal Penelitian Ilmiah ini adalah menggunakan model penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penelitian langsung mengamati objek yang dikaji di lapangan dengan tema yang akan diteliti.

### BAB III

#### BIOGRAFI DAN KARYA M QURAISH SHIHAB

##### A. Biografi M Quraish Shihab

Nama lengkap adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab di pandang sebagaibsalah seorang ulama, pengusah dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan Masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usaha membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian Timur, dan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Ia juga tercatat sebagai Rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959-1965 dan IAIN1972-1977<sup>32</sup>.

Sebagai putra dari seorang guru besar, Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama. Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang kebanyakan berupa ayat- ayat al-Qur'an.

Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujung Pandang.

Setelah itu ia melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di kota

---

<sup>32</sup> Lihat “tentang penulis” dalam M.Quraish Shihab.*Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1992,

Malang sambil “nyantri” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Falaqiyah di kota yang sama. Untuk mendalami studi keislamannya, Quraish Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar, Cairo, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua sanawiyah. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1967 ia meraih gelar LC (setingkat sarjana S1). Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul “*al- I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum)*”.

Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Ujung Pandang oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab disertai berbagai jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus. Di celah- celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian, antara lain *Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia* (1975) dan *Masalah Wakaf Sulawesi Selatan* (1978).

Pada tahun 1980, Quraish Shihab kembali ke Mesir untuk meneruskan studinya di Program Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, Universitas Al-Azhar. Hanya dalam waktu dua tahun (1982) dia berhasil menyelesaikan disertasinya yang berjudul "*Nazm al-Durar li al-Biqai Tahqiq wa Dirasah*" dan berhasil dipertahankan dengan nilai Suma Cum Laude.<sup>33</sup>

Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Qur'an di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibauti berkedudukan di Kairo.

Kehadiran Quraish Shihab di Ibu kota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat. Di samping mengajar, ia juga dipercaya untuk menduduki

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 363 – 364.

sejumlah jabatan. Di antaranya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashshih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989. Dia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), ketika organisasi ini didirikan. Selanjutnya ia juga tercatat sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah, dan Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi *Studia Islamika: Indonesian journal for Islamic Studies*, *Ulumul Qur'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi jurnal Kajian Agama dan Filsafat*. Semua penerbitan ini berada di Jakarta.

Di samping kegiatan tersebut di atas, H.M.Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Kegiatan ceramah ini ia lakukan di sejumlah masjid bergengsi di Jakarta, seperti Masjid al-Tin dan Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan

Ramadhan. Beberapa stasiun televisi, seperti RCTI dan Metro TV mempunyai program khusus selama Ramadhan yang diasuh olehnya.

## **B. Karya-karya M Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab sangat aktif sebagai penulis. Beberapa buku yang sudah ia hasilkan antara lain:

1. Haji dan umroh bersama M. Quraish Shihab (2012)
2. Tafsir Al-Manar, keistimewaan dan kelemahannya (Ujung padang: IAIN Alauddin, 1984).
3. Membumikan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1992).
4. Mukjizat al-Qur'an: di tinjau dari asepek Kebahasaan, Aspek Ilmiah,dan Pemberitaan Ghaib ( Bandung: Mizan,2007).
5. Wawasan al-Qur'an: tafsir Tematik atas Berbagai persoalan Umat (Bandung:Mizan 2007).
6. Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan?Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan pemikiran (Jakarta:Lentera hati,2007).
7. Tafsir AL Misbah, Tafsir Al Qur'an lengkap 30 juz (Jakarta: Lentera Hati,2002).
8. Jilbab:Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer ( Jakarta: Lentera Hati 2004).

## **C. Gambaran Tafsir Al-Misbah**

Tafsir Al-Misbah menggunakan metode tafsir tahlili (analitik), yaitu suatu metode tafsir Al-Qur'an yang menjelaskan kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya dan mengikuti urutan ayat dan surah yang telah tersusun dalam mushaf Al-Qur'an . Quraish

Shihab mengawali penafsirannya dengan surat Al-Fatihah kemudian al-Baqarah sampai dengan surat An-Nas.<sup>34</sup>

Menggunakan metode ini, beliau menganalisis setiap kosa kata atau lafal dari aspek bahasa dan makna. Analisis dari aspek bahasa meliputi keindahan susunan kalimat. Dan dari aspek makna meliputi sasaran yang dituju oleh ayat, hukum, aqidah, moral, perintah, larangan, relevansi ayat sebelum dan sesudahnya, hikmah dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. 2002.

<sup>35</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. 2002.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelusuran data kajian pustaka, dapat diketahui bahwa Muhammad Quraish Shihab adalah seorang tokoh yang mempunyai pandangan terhadap pendidikan Islam. Beliau dikenal sebagai ulama dan guru besar dalam bidang ilmu tafsir, lebih jauh lagi beliau juga dipandang sebagai seorang ulama besar, pengasuh politikus dengan reputasi yang baik dikalangan masyarakat terutama masyarakat Indonesia. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi yang terkenal di Indonesia, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan Institut Agama Islam Negeri Alaluddin Ujung Pandang, serta karya tulisnya yang terkenal yaitu "*Tafsir Al-Misbah*". Tafsir ini sangat populer dikalangan para ulama dan masyarakat serta para intelektual muda. Terkait dengan penelitian yang penulis angkat "*Tafsir Al-Misbah*" ini menjadi salah satu buku rujukan, yang mana dalam tafsir ini Muhammad Quraish Shihab menjelaskan tentang etika pergaulan remaja yang merujuk pada dalil Al-Quran.

Selanjutnya dalam melakukan pengkajian terhadap "Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab", peneliti menggunakan buku *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab. Seluruh pemaparan dalam buku ini layak untuk menjadi pedoman dan panduan dalam mengkaji etika pergaulan remaja putri terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu buku ini penulis gunakan sebagai sumber utama dalam penulisan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Muhammad Quraish Shihab yang berkaitan dengan Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam tersebut.

Pada buku *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab, etika pergaulan remaja dibahas dalam beberapa bagian bab dan halaman buku yang mengacu pada dalil Al-Quran diantaranya QS. Yusuf : 30, QS. Yusuf : 36,



QS.Yusuf : 62, QS.Al-Kahfi : 13-20, QS.Al-Kahfi : 60-64, QS.Al-Anbiya : 60, QS. Hud : 41-43, QS. Al-Maidah : 27-31, QS. Dan As- Shaffaat : 102-107. Berikut ini penjabaran dan telaah pustaka tentang ayat-ayat etika tergaulan remaja menurut *Tafsir Al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab yang mengacu pada dalil Al-Quran di atas ;

**a. QS.Yusuf : 30**

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

**Artinya :**

*Dan perempuan-perempuan di kota berkata, “Istri Al-Aziz menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya, pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami pasti memandang dia dalam kesesatan yang nyata.”*

Keputusan yang diambil oleh sang suami dianggap telah menyelesaikan kasus yang memalukan itu. Penafsiran surah Yusuf ayat 30 merupakan penjabaran dari kisah istri raja Mesir yang bernama Zulaikha yang menggoda Yusuf untuk melakukan perbuatan yang tercela. Akan tetapi perbuatan Zulaikha diketahui oleh Raja Mesir sehingga Yusuf dijatuhi hukuman penjara. Agaknya memang demikianlah keadaan rumah-rumah keluarga terhormat yang kurang memerhatikan tuntunan agama. Mereka tahu dan menyadari bahwa perbuatan itu buruk, akan tetapi dalam keadaan yang sama mereka ingin tampil dan diketahui sebagai keluarga yang terhormat yang memelihara nilai-nilai moral.<sup>36</sup> Karena itu, kasus yang mencemarkan ini harus ditutup dan dianggap seakan-akan tidak pernah ada. Demikianlah para penguasa yang mengaku sebagai keluarga yang terhormat menginginkan kejadian tersebut berakhir, akan tetapi yang terjadi kisah tersebut belum berakhir.

Bagaimanapun sependai-pandainya menutupi api, pasti asapnya akan terlihat juga. Betapapun cermatnya menghalangi tersebarnya angin, aroma

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.238

yang dibawanya akan tercium juga. Dalam hal ini diyakini bahwa yang menyebarkan rahasia tersebut bukanlah Yusuf. Hal ini bukan disebabkan karena suami wanita itu telah berpesan untuk diam dan jangan mengindahkannya, lebih-lebih Yusuf merupakan seseorang yang terhoemat yang tidak akan mungkin membeberkan aib oranglain, walaupun aib tersebut memang benar terjadi. Apalagi berkaitan dengan seseorang yang tinggal serumah dengannya. Yusuf tidak mungkin membeberkannya, karena agama melarang hal tersebut.

Sikap Yusuf setelah peristiwa tersebut memang berbeda, khususnya terhadap istri tuan rumah. Dan sikap ini menjadi perhatian seluruh penghuni rumah. Kerenggangan hubungan itu dapat dikaitkan dengan apa yang terlihat, walau hanya sepiantas, dari gelagat sang istri jauh sebelum kejadian itu. Dari sini asap kasus itu terlihat. Tidak mustahil apabila wanita itu sendiri tanpa sadar membocorkannya. Boleh jadi yang terjadi, ia berbincang kepada teman sejawatnya lalu ia mengungkapkan kepada temannya yang lain, sehingga gosip dan peristiwa yang sebenarnya menjadi bahan pembicaraan orang-orang, khususnya kaum wanita. Terlebih wanita-wanita yang hidupnya tidak jauh berbeda dengan sang istri raja tersebut.

Penafsiran ayat ini muncul sebagai episode baru, yakni beberapa wanita yang tinggal di beberapa tempat yang berbeda di kota tempat istri pejabat itu tinggal, yakni di Memphis, Mesir, berkata: “istri al-Aziz (raja Mesir) pejabat terhormat di kota ini terus menerus menggoda bujangnya, yakni pelayan atau hamba sahayanya yang muda untuk menundukkan dirinya (kepadanya). Sesungguhnya cintanya terhadap bujangnya itu telah merusak mendalam mencapai lubuk hatinya, sehingga dia tidak dapat menguasai dirinya lagi. Sesungguhnya kami benar-benar memandangnya akibat sikapnyaitu, telah berada dalam kesesatan yang nyata.

Kata (رَادًا) terambil dari kata (رَادًا) *rawada* yang asalnya (رَادًا) *rada*. Artinya adalah upaya meminta sesuatu dengan lemah lembut agar apa yang diharapkan dan yang dimintai enggan untuk memberikan. Bentuk kata yang

digunakan ayat ini mengandung makna upaya yang dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan tersebut terjadi karena langkah yang pertama ditolak, sehingga diulangi lagi, demikian seterusnya. Kata ini menurut Al-Biqā‘i, dalam berbagai bentuk yang menghimpun ketiga hurufnya, mengandung makna bulat atau berputar. Dari makna ini lahir makna seperti menuju satu tempat dengan sengaja, kembali, lemah lembut, kesempatan, melakukan tipu daya, pengamatan yang baik, juga dalam arti bingung dan pusing, mengharapkan memperoleh sesuatu, dan masih banyak lagi maknanya. Jika kata itu menunjukkan kepada sesuatu maka ia bermakna mawar, karena kembang ini harum dicium dan bundar, bermakna pemberani karena ia mondar-mandir berputar dengan gagah untuk menguasai dan mengalahkan lawannya. Ia juga berarti lingkaran, yakni sesuatu yang bulat. Dengan demikian kata ini mempunyai banyak makna dan tidak ada kekeliruan apabila sebagian dari makna-makna itu mengisyaratkan apa yang dilakukan oleh wanita bersuami itu dengan penuh harap untuk mendapatkan keinginannya, baik dengan lemah lembut maupun dengan melakukan tipu daya, menampakkan diri sebagai mawar walau untuk itu dia bingung dan pusing karena apa yang diinginkan dan yang diusahakannya dengan gagah berani belum juga tercapai.<sup>37</sup>

**b. QS.Yusuf : 36**

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيْنِ ۖ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِينَا ۖ بِتَأْوِيلِهِ أَنَا نُرِيكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

**Artinya :**

*Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda, berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya Aku bermimpi, bahwa Aku memeras anggur." dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya Aku bermimpi, bahwa Aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." berikanlah kepada kami ta'birnya; Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi).<sup>38</sup>*

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 6 h. 439

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit. h. 239*

Ketetapan untuk memenjarakan Yusuf telah menjadi keputusan yang bulat. Tidak diketahui dengan pasti apakah ketetapan tersebut berdasarkan desakan wanita yang mencintai Yusuf as atau justru hati kecil wanita itu tidak menyetujui namun dengan terpaksa wanita tersebut menerima dengan berat hati. Apapun sebab Yusuf dipenjara, yang jelas penahanan tersebut dilakukan bukan untuk selama-lamanya, hanya sampai redanya situasi.

Menurut Al-Biqā'ī “jika memang wanita itu mencintainya, maka pasti dia tidak akan memenjarakannya.” Ada juga yang menduga bahwa wanita itu berkata kepada suaminya yang ketika itu telah menjadi al-aziz yakni perdana menteri. Menurut Sayyid Quthub “sesungguhnya Yusuf telah mempermalukan aku di depan umum. Dia berdalih dan melukiskan peristiwa tersebut sebagaimana kehendaknya, sedangkan wanita tersebut terkurung di dalam rumah. Maka hanya ada dua pilihan: mengizinkan ku keluar rumah menjelaskan duduk persoalan dari sudut pandangku sebagaimana dia telah menjelaskan dari sudut pandangnya, atau mengurung dia dipenjara sebagaimana aku terkurung di rumah.” Dengan kedua pilihan tersebut, Al- aziz memilih alternative yang kedua.<sup>39</sup>

Menurut pendapat penafsir, penguasa itu memerintahkan agar Yusuf as diarak keliling kota diatas seekor keledai, sambil ditabuhkan gendang dan di teriakkan di pasar-pasar Mesir bahwa Yusuf, orang Abrani, hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan hukuman kepada Yusuf yang telah menghina istri penguasa itu.

Kata (مَعَ) *ma'ahu/ bersama dia* mengesankan bahwa ketika Yusuf as kepenjara, masuk pula dalam saat atau hari yang sama bersama dia dua orang yang lain. Makna kata (أَزْمَحَ بِهِ) *al-muhsinina* dalah jamak (أَزْمَحَ بِهِ) *al- muhsin*. Ia terambil dari kata (إِحْسَان) *ihsan*.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Op, cit*, h. 450

<sup>40</sup> *Ibid*

Penafsiran ayat ini, yang jelas dan pasti adalah saat Yusuf masuk kedalam penjara dua orang pemuda yang masuk kedalam penjara. Di dalam penjara, Yusuf as sangat sopan, bergaul dengan para tahanan, berbuat baik sekuat kemampuannya, berdakwah dan menasehati mereka serta menanamkan optimisme kedalam jiwa mereka. Dengan akhlak Yusuf yang demikian, semua merasa senang dan bersahabat dengannya. Apalagi dengan paras yang menawan dan kasus yang tidak adil.

Penyebutan Yusuf sebagai (الرحمن) diakui sebagai seorang yang baik memiliki hati yang bersih dan pikiran yang jernih sehingga dapat memahami apa yang tidak dipahami oleh orang kebanyakan, bahkan dipercaya bahwa dia mampu menangkap melalui kesucian jiwanya apa yang tidak mampu ditangkap oleh selainya. Sedangkan menurut pendapat Al- Harrali, yang dikutip oleh Al-Biqā‘I adalah puncak kebaikan amal perbuatan. Pada hamba sifat ihsan tercapai saat seseorang memandang dirinya pada diri orang lain sehingga dia member untuknya apa yang seharusnya dia beri untukdirinya. Sedang ihsan antara hamba dengan Allah swt adalah leburnya dirinya sehingga dia hanya melihat Allah swt. Karena itu ihsan antara hamba dengan sesama manusia adalah bahwa dia tidak melihat lagi dirinya dan hanya melihat orang lain itu.<sup>41</sup> Barang siapa melihat dirinya pada posisi kebutuhan orang lain dan tidak melihat dirinya pada saat beribadah kepada Allah, maka dia itulah yang dinamai muhsin, dan ketika itu dia telah mencapai puncak dalam segala amalnya.

Dijelaskan bahwa Yusuf mempunyai sikap yang baik sehingga kedua pemuda tersebut menceritakan mimpinya. Mimpi kedua tersebut ialah memeras anggur sehingga menjadi khamar dan pemuda yang lainnya bermimpi membawa roti yang berada diatas kepala dan sebagiannya dimakan burung. Dua orang pemuda tersebut menceritakan mimpi tersebut karena Yusuf dinilai oleh mereka sebagai orang yang mampu menakwilkan mimpi. Keyakinan ini didasari akan sifat-sifat yang telah disebutkan diatas.

---

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Op, cit*, h. 450

Dengan sifat-sifat tersebut Yusuf mampu berinteraksi dengan para tahanan meskipun mereka berasal dari golongan yang berbeda. Tanpa memandang siapapun itu Yusuf bersikap sopan santun dan mau memberikan nasihat yang baik kepada para tahanan.

c. **QS.Yusuf : 62**

وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضْعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا أُنْقَلِبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

**Artinya**

*Yusuf Berkata kepada bujang-bujangnya (pembantu) "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung- karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka Telah kembali kepada keluarganya, Mudah-mudahan mereka kembali lagi".(Qs. Yusuf: 62)<sup>42</sup>*

Penafsiran ayat di atas yakni setelah Yusuf menyampaikan pesannya kepada saudara-saudaranya dengan harapan mereka akan membawa saudara kandungnya, maka guna lebih menyakinkan mereka tentang kebaikan hatinya, dia berkata kepada pembantu-pembantunya, "masukkanlah kembali barang-barang mereka, yakni barang-barang yang mereka barter dengan makanan yang mereka terima ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya bahwa itu barang mereka yang sengaja diberikan lagi sebagai hadiah, atau yang lupa mereka serahkan apabila mereka telah kembali kepada keluarga mereka dan bertemu ayah mereka. Mudah-mudahan dengan pengembalian barang itu mereka semakin yakin akan kebaikan kita atau menduga terjadi kesalahan sehingga mereka kembali lagi untuk mendapat jatah makanan atau untuk mengembalikan pembayaran mereka yang mereka temukan dalam karung-karung itu."<sup>43</sup>

Dijelaskan sebab terjadinya ayat tersebut adalah terjadinya masa paceklik melanda daerah Mesir dan sekitarnya Ya"qub as beserta anak-anaknya juga mengalami masa sulit. Mereka mendengar bahwa di Mesir pemerintahannya membagikan pangan untuk orang-orang yang memerlukannya. Maka Ya"qub memerintahkan semua anaknya menuju ke Mesir kecuali Benyamin, saudara kandung Yusuf, agar menemaninya dan

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Op, cit.* h 242

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Op, cit.* h. 490

juga karena khawatir nasib yang menimpa Yusuf. Dan datanglah saudara-saudara Yusuf ke Mesir. Ketika menemui Yusuf, ia mengenal mereka akan tetapi mereka tidak mengenal Yusuf. Sebelum menyerahkan jatah makanan Yusuf bertanya mengenai identitas mereka. Mereka yang tidak mengenal Yusuf menceritakan keadaan orang tua dan saudara mereka. Dan Yusuf berkata pada mereka dilain kali untuk membawa serta saudara laki-laki yang ditinggal bersama orangtua mereka, dan memperingatkan apabila mereka tidak membawa saudaranya maka mereka tidak memperoleh jatah makanan. Cara yang untuk menyakinkan saudara-saudaranya tersebut adalah dengan mengembalikan kembali barang-barang yang seharusnya ditukarkan dengan makanan dengan memasukan kembali kedalam karung. Agar mereka yakin bahwa Yusuf adalah orang yang baik.

**d. QS.Al-Kahfi : 13-20**

**Ayat : 13**

حُنْ نَفْسُ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدْنَاهُمْ هُدًى

**Ayat : 14**

وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهَا ۗ إِنَّا لَأَنفُسُ أَهْلَ كَذِبٍ

**Ayat : 15**

هُؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ آلِهَتِنَا آلًا مَدُونًا ۗ لَوْلَا يُأْتُونَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطٰنٍ بَيِّنٍ مَّا نَجْعَلُ لَهُمْ عَذَابًا ۗ كَرِيمًا

**Artinya**

*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya kami kalau demikian Telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran". Kaum kami Ini Telah menjadikan selain dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah. (Qs. Al-Kahfi: 13-15)<sup>44</sup>*

Kata (ربطنا) *rabathna* terambil dari kata (ربط) *rabatha* yang berarti mengikat. Allah berfirman (وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ) *wa rabathna* „ala qulubihim

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Op, cit.* h 294

secara harfiah berarti dan kami telah mengikat atas hati kami, yakni meneguhkannya. Maksudnya yakni Allah meneguhkan iman mereka karena iman tempatnya ada didalam hati, sehingga jika hati diikat maka ia mantap dan dengan kemantapan iman yang ada didalam hati mereka tidak akan goyah. Penegasan tersebut semakin kukuh dengan adanya kata (عسى) „*ala* yang memberi kesan penguasaan dan pemantapan atas hati itu.<sup>45</sup>

Dikisahkan dalam ayat ini, hiduplah pemuda-pemuda yang beriman kepada Allah swt, mereka hidup didalam lingkungan dan penguasa dzalim. Penguasa pada masa itu adalah Raja Dikyanus yang dzalim dan sombong. Penguasa dan kaumnya menyembah kepada selain Allah, sehingga pemuda- pemuda tersebut diminta untuk memberikan alasan-alasan dan bukti mengenai keimanan mereka kepada Allah swt. Dan Allah swt menanamkan kedalam hati pemuda-pemuda tersebut dengan keyakinan yang mantab dihatinya. Sehingga pemuda-pemuda tersebut tidak goyah hatinya disebabkan kezhaliman yang mereka lakukan. Mereka lakukan itu adalah kezaliman dengan menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dihadapan penguasa dan masyarakat mereka mengikrarkan keyakinan mereka, yang diperjelas dengan kata berikutnya.

Kata (انقائمًا) *idz qamu/ diwaktu mereka berdiri*, dapat dipahami maksudnya ialah benar-benar berdiri dan tampil dihadapan penguasaan atau kaumnya. Mereka dengan gagah dan berani menyatakan keyakinan. Dalam arti lain mereka melaksanakan sesuatu dengan sempurna dengan penuh perhatian dan kesungguh-sungguhan, walau bukan dalam bentuk tampil berhadapan langsung dengan penguasa atau kaum musyrikin itu.<sup>46</sup>

Dalam penjelasan berdiri dihadapan kaumnya terdapat perbedaan makna, ada yang mengartikan bahwa pemuda-pemuda tersebut secara langsung berdiri dihadapan penguasa dan kaumnya menyampaikan perihal keyakinan mereka yang berbeda dengan penguasa, ada juga yang

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 8, h. 23

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 8, h. 23



mengartikan bahwa sikap mereka dalam mengucapkan keyakinan hanya antar mereka, pemuda-pemuda yang beriman itu. Penyampaian keyakinan ini adalah bentuk keberanian yang mereka miliki karena yakin bahwa apa yang mereka imani adalah hal yang benar. Dan dalam hal keimanan tersebut terdapat campur tangan kuasa dari Allah swt, dengan mengikat hati mereka dengan ikatan yang kuat dan memberikan petunjuk menuju arah yang sebaik-baiknya.

Penguasa dan masyarakat melakukan perbuatan-perbuatan yang dzalim. Kedzaliman tersebut dilakukan karena mereka dalam mengingkari kebenaran akan keyakinan terhadap selain Allah melampaui batas. Ini diperjelas dengan kata (شَطَطًا) *syathathan*, yakni pelampauan batas dalam mengingkari kebenaran. Sementara itu ulama berpendapat bahwa kata (شَيْطَانًا) *syaitan* terambil dari kata tersebut, karena ia adalah tokoh dari segala makhluk yang telah melampaui batas dalam mengingkari kebenaran. Kebenaran yang dimaksud disini adalah kepercayaan mengenai Tuhan yang mereka lakukan adalah berbuat syirik serta adanya penguasa yang zalim sehingga masyarakatnya mempunyai perilaku yang bejat.

#### Ayat : 16

وَإِذْ أَعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوَّا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرُ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهَيِّئُ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا

#### Artinya

*Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, Maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu. (Qs. Al-Kahfi: 16)<sup>47</sup>*

Setelah menjelaskan kepercayaan mereka, dan menunjukkan kesalahan kepercayaan syirik, serta setelah mereka menyadari pula bahwa mereka tidak akan mampu menghadapi penguasa yang zalim di tengah masyarakat yang bejat, maka kelanjutan kisahnya adalah, ketika mereka selesai menghadapi kaumnya yang musyrik atau jauh sesudah itu, salah

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Op, cit.* h 295

seorang atau sebagian diantara pemuda-pemuda itu mengusulkan agar mereka meninggalkan masyarakat bejat ini dan tidak lagi kembali bermukim disini. Salah seorang diantara mereka berkaata:”tingglkanlah kaum musyrikin, dan apabila kamu setuju dengan usul ini, dan bertekad untuk meninggalkan yakni mengasingkan diri dari mereka dan menolak apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung kedalam salah satu gua guna memelihara keyakinan kita dan menghindar dari penganiayaan mereka. Kalautu kita lakukan niscaya Tuhan Pemelihara dan Penganugerah aneka kebajikan kepada kamu akan menyebarluaskan yakni melimpahkan dengan sangat banyak rahmatnya.

Dijelaskan dalam kata (الكَافِ) *al-kahf/gua* menunjuk kepada gua tertentu yang telah mereka kenal atau kegua mana saja. Pada masa lampau orang-orang yang ingin mempertahankan agamanya atau bermaksud menyucikan diri seringkali menyingkir dan mencari gua untuk bersemedi ataubertapa di sana. Penjelasan *al-kahf* dilanjutkan dengan kata (يَسْرُور) *yansyuru/menyebarluaskan* yang mengesankan bahwa rahmat Ilahi yang dilimpahkan-Nya itu sedemikian membahagiakamn, sehingga kesempitan gua dan keterbatasan gerak telah beralih dengan rahmat itu menjadi terasa luas dan penuh kebebasan sebagai dampak dari rahmat-Nya yang Dia perluas.<sup>48</sup> Kisah rencana kepergian ashab al-kahf dikisahkan pada ayat-ayat berikutnya, yang terkisah secara jelas sebagai berikut.

#### **Ayat : 17**

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزُورُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرَضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

#### **Artinya**

*Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka*

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, Vol 8, *Op. cit.* h 25

*kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (Qs. Al- Kahfi: 17)*<sup>49</sup>

Setelah mereka memutuskan untuk pergi mengasingkan diri ke gua, maka dalam ayat ini dijelaskan posisi dan keadaan gua yang dihuni oleh para pemuda *ashab al-kahf*, Allah mengaturnya agar mereka dapat terpeliharadengan masuknya cahaya dan pada saat yang sama mereka tidak disengat oleh teriknya panas. Dijelaskan dalam ayat ini apabila engkau atau siapapun engkau melihat gua itu maka engkau akan melihat matahari ketika terbit, senantiasa ondong dari gua mereka ke sebelah kanan sehingga melalui pintu gua itu cahaya matahari dapat masuk, dan bila matahari itu terbenam, maka cahayanya menjauhi mereka yakni melewatiny kesebelah kiri sehingga sinarnya yang panas tidak menyenggat mereka. Dengan demikian mereka tidak merasakan teriknya panas, tetapi pada saat yang sama mereka selalu mendapat cahaya dan udara pun masuk keluar kedalam gua.

Keadaan gua dan pengaturan Allah adalah sebagian dari tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah karena kecenderungan hatinya untuk memperoleh petunjuk-Nya untuk mengetahui makna ayat-ayat ini dan memperoleh kemampuan mengamalkan tuntunan-tuntunan Allah, dan tidak akan mendapat seorang pun yng dapat menyesatkannya, dan sebaliknya barang siapa yang bejat hatinya dan enggan menerima petunjuk-Nya, maka dialah yang disesatkan-Nya, sesuai dengan keinginan hatinya sendiri. Dia sesat sehingga tidak akan menemukan jalan yang benar. Keadaan gua ini dilanjutkan dengan penjelasan kondisi pemuda- pemuda itu, yang terdapat dalam ayat ke delapan belas.

#### **Ayat : 18**

وَتَحْسَبُهُمْ آيَاتًا وَهُمْ رُفُودٌ ۖ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۖ وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ۚ لَوِ  
أَطَّلَعَتْ عَلَيْهِمْ لَوَلِيَّتٌ مِنْهُمْ فَرَارًا وَكَلِمَاتٍ مِنْهُمْ رُغْبًا

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.* h 91

### Artinya

*Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka. (Qs. Al-Kahfi: 18)<sup>50</sup>*

Kondisi para pemuda di dalam gua mereka bagaikan orang yang tidak tidur dan sepenuhnya sadar padahal mereka semua tidur lelap, dan Kami bolak-balikkan tubuh mereka ke arah kanan dan ke arah kiri, agar angin dan matahari selalu mengenai seluruh tubuh mereka dan dengan demikian tubuh tidak rusak oleh pengaruh tanah, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua seakan-akan menjaga mereka. Dan jika engkau menyaksikan mereka dari atas gua tentulah engkau akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri begitu mereka dari atas gua tentulah engkau akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri begitu melihat mereka dan tentulah hati dan semua anggota badan dipenuhi rasa ketakutan begitu melihat pemandangan mereka sehingga tidak seorang pun berani mendekat dan dengan demikian mereka tidak terjamah oleh tangan siapapun sampai batas waktu yang telah Kami tentukan.

### Ayat : 19

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۖ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

### Ayat : 20

إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذًا أَبَدًا

### Artinya

*Dan Demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa*

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.* h 292

*makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama lamanya". ( Qs. Al-Kahfi: 19-20)<sup>51</sup>*

Mereka ditidurkan maka dengan begitu Kami bangunkan mereka setelah waktu yang demikian lama, juga sebagai tanda kekuasaan Kami sehingga mereka bangun dari tidur yang berkepanjangan tanda mereka sadari, mereka saling bertanya tentang keadaan mereka. “Berkatalah salah seorang diantara mereka, sudah berapa lamakah kami berada dan tertidur disini?” sebagian diantara mereka menjawab, kita telah berada disini selama sehari atau setengah hari. Dan yang lain tidak sependapat, yang ketiga menengahi dan berkata, “Tuhan yang selalu berbuat baik dan melimpahkan karunia kepada kamu lebih mengetahui dengan tepat dan rinci daripada kita semua tentang berapa lama kamu berada di sini. Tidak usahlah kita persoalkan hal tersebut, karena kita tidak dapat menemukan yang pasti. Yang terpenting saat ini, kita semua sedang merasa lapar dan membutuhkan makanan, maka disuruhlah salah seorang untuk pergi mencari makanan ke kota dengan membawa uang perak dan hendaklah carilah makanan yang lebih baik, yakni yang halal dan bergizi, dan hendaklah dalam perjalanan itu bersikaplah lemahlembut dan bersembunyi-sembunyi dan janganlah sekali-kali membuat penduduk kota merasakan sehingga mengetahui keadaan kamu yang dapat menyebabkan kecurigaan sehingga merajam kamu atau melempar kamu dengan batu sampai mati jika kamu mempertahankan akidah kamu, atau memaksa kamu untuk memeluk dan masuk ke agama mereka yang mempersekutukan Allah, dan jika demikian kamu tidak akan beruntung selama-lamanya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>52</sup>

Menurut pendapat Thabathaba“I ucapan pemuda yang mengatakan Tuhan kamu lebih mengetahui, menurutnya ucapan ini bukan sekedar untuk

---

<sup>51</sup> *Ibid*

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, Vol. 8. *Op, cit*, h. 32

menunjukkan akhlak dan tata krama terhadap Allah swt, tetapi ini merupakan salah satu hakikat yang berkaitan dengan akidah Tauhid yang harus dihayati oleh setiap insane. Yaitu bahwa pengetahuan yang sebenarnya hanya dapat dimiliki oleh Allah swt. Manusia tidak dapat mengetahui apa yang berada di luar dirinya. Ia tidak mengetahui kecuali dirinya dan apa yang mengelilinginya, itupun atas izin Allah. Apa yang diketahui diluar dirinya hanya berdasar indikator-indikator eksternal, dan pengetahuannya pun hanya sebatas apa yang terungkap baginya dari indikator itu, sedang pengetahuan tentang hakikat sesuatu tidak dapat diketahui kecuali oleh Allah swt.

Dikisahkan selanjutnya bahwa seorang yang bertugas untuk membeli makanan pergi dengan sangat hati-hati dengan memperhatikan pesan-pesan teman-temannya, akan tetapi ia tidak merasa atau sadar bahwa yang ditugasi membawa sesuatu yang mengantar kepada terbukanya apa yang hendak mereka rahasiakan, yakni uang yang digunakan untuk membeli makanan. Ketika yang ditugasi menyodorkan uang perak yang digunakan sekian ratus tahun yang lalu yang saat itu tidak lagi berlaku maka timbullah tanda Tanya besar. Disinilah bermula terbukanya rahasia mereka hingga sampai ke telinga penguasa yang bijaksana saat itu.

Pemuda-pemuda tersebut diperkirakan tinggal didalam gua tersebut selama tiga ratus Sembilan tahun lamanya, dan kepastian lamanya mereka tinggal hanya Allahlah yang mengetahui apa yang tersembunyi di langit dan bumi ini. Dan begitu juga mengenai jumlah pemuda yang berada didalam gua, ada yang mengatakan mereka berjumlah tiga dan yang keempatnya adalah anjing, dan ada juga yang mengatakan lima yang keenamnya adalah anjing mereka, dan pendapat lainnya mengatakan tujuh dan yang kedelapannya adalah anjing mereka. Setelah peristiwa seorang pemuda membeli makana menggunakan uang perak yang tidak lagi digunakan masyarakat sekitar, maka tersiarlah kabar mengenai pemuda-pemuda tersebut hingga sang penguasa pada saat itu mendengarnya. Dan

setelah mereka ditemukan oleh penduduk negeri dan bukti yang sangat jelas, maka Allah swt mewafatkan mereka. Ketika itu para penduduk berselisih mengenai urusan mereka, yakni penghuni gua itu. Lalu penduduk yang berselisih sepakat untuk membangun suatu bangunan untuk mengabadikan mereka dan peristiwa tersebut, dan bangunan tersebut disepakati digunakan sebagai masjid yakni rumah peribadatan.

e. **QS.Al-Kahfi : 60-64**

**Ayat : 60**

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

**Ayat : 61**

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا

**Artinya**

*Dan (Ingatlah) ketika Musa Berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau Aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.(Qs. Al-Kahfi: 60-61)<sup>53</sup>*

Penafsiran kata (نحى) *fata* pada mulanya bermakna remaja atau anak muda. Lalu ia digunakan dalam arti pembantu. Dahulu masyarakat Jahiliah menamakan budak-budak pria mereka „abd, dan Rasulullah saw melarang penggunaan istilah itu dan mengajarkan agar menamai mereka *fata*. Hal tersebut untuk mengisyaratkan bahwa seseorang, betapapun keadaannya tidaklah wajar diperbudak dan harus diperlakukan dengan sebaik mungkin sebagaimana layaknya manusia. Boleh jadi Rasul saw memilih kata tersebut sejalan dengan makna ayat ini. Dengan demikian orang yang selalu menyertai Nabi Musa as itu dinamai *fata* yakni yang selalu membantunya dan yang boleh jadi dalam pandangan masyarakat ia berstatus sebagai hamba sahaya.

*Fata* dalam ayat ini, menurut banyak ulama adalah Yusya bin Ibn Nun. Ada juga yang berpendapat bahwa dia adalah kemenakan Nabi Musa as, yakni anak saudara perempuannya. Yusya adalah seorang dari dua belas orang yang diutus untuk memata-matai penduduk Kan‘an di daerah Halab

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.* h 300

(Allepo di Syiria sekarang) serta Hebron (di Palestina). Menurut pendapat Thahir Ibn Asyur, dia lahir sekitar 1463 SM, dan meninggal sekitar 1353 SM, dalam usia 110 tahun.

Dalam kisah tersebut diuraikan bagaimana Nabi Musa as berusaha menemui hamba Allah yang saleh dengan menjadikan ikan yang sudah mati, bila hidup kembali dan melompat ke air, sebagai indikator tempat pertemuan mereka. Seandainya Allah swt berkehendak bisa saja pertemuan itu diadakan dengan mudah, tanpa menentukan tempat pertemuan yang jauh. Tetapi hal itu tidak terjadi sedemikian rupa, karena ini untuk membuktikan bahwa tidak semua peristiwa dapat dijadikan tanpa proses dan waktu. Hal lain yang berkaitan dengan kejadian kehidupan kembali ikan tersebut berkaitan dengan soal kebangkitan setelah kematian. Dalam kisah ini diajarkan mengenai keadaan, barang siapa yang telah terbukti kedalaman ilmu dan keutamaannya, maka dia tidak boleh di bantah, kecuali oleh mereka yang memiliki pengetahuan yang pasti dari Tuhan, dan dia tidak boleh juga diuji. Kisah ini mengandung juga kecaman terhadap perbantahan atau diskusi yang tanpa dasar, serta mengharuskan siapa pun tunduk kepada kebenaran jika telah dijelaskan dan sudah terbukti benar. Tuntunan-tuntunan itu berkaitan dengan sifat buruk kaum musyrikin atau manusi ayang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu. Kisah ini juga mengandung pelajaran agar tidak sungkan duduk bersama dengan fakir miskin. Dan lihatlah bagaiman Musa as, Nabi dan Rasul yang memperoleh kemuliaan berbicara dengan Allah swt dan tidak sungkan belajar dari seorang hamba Allah Swt.<sup>54</sup>

Kisah yang dipaparkan dalam ayat ini tidak disebutkan bagaimana awalnya, akan tetapi Imam Bukhari meriwayatkan melalui sahabat Nabi saw, Ibn Abbas ra, bahwa sahabat Nabi saw Ubay Ibn Ka“b ra bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Musa tampil berkhotbah di depan Bani Israil, lalu dia ditanya, “siapakah orang yang

---

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, Vol. 8. *Op, cit.* h. 90



paling dalam ilmunya?"Musa menjawab,,saya". Maka Allah swt mengecamnya karena di tidak mengembalikan pengetahuan tentang hal tersebut kepada Allah. Lalu Allah mewahyukan kepadanya bahwa:"Aku mempunyai seorang hamba yang berada dipertemuan dua lautan. Dia lebih mengetahui daripada engkau."Nabi Musa as bertanya, „Tuhan, bagaimana aku dapat bertemu dengannya?" Allah berfirman,"ambillah seekor ikan, lalu tempatkan ia diwadah yang terbuat dari daun kurma lalu di tempat mana engkau kehilangan ikan itu, maka di sanalah dia." Dari sinilah awal kisahnya. Nabi Musa kemudian beranjak untuk menemui hamba Allah itu sambil membawa seorang pembantu dan makanan serta seekor ikan yang telah mati, boleh jadi juga telah dimasak, karena ia ditempatkan diwadah dan baru diketahui hilangnya ketika mereka akan makan siang.

Disebutkan bahwa hilangnya ikan tersebut berada diantara (البحري مجمع) *majma" al-bahrain* atau pertemuan dua laut itu. Sementara ulama berpendapat bahwa tempat tersebut berada di Afrika (Tunis sekarang). SayyidQuthub menguatkan pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa ia adalah laut Merah dan laut Puttih. Sedang tempet pertemuan itu adalah di Danau Timsah dan Danau Al-Murrah, yang kini menjadi wilayah Mesir atau pada pertemuan Teluk Aqabah dan Suez di laut Merah. Dan ditempat itu Musa kehilangan ikannya, akan tetapi pembantunya tidak mengatakan hal ihwal hilangnya ikan tersebut dikarenakan lupa yang dijelaskan dengan kalimat (وسياح) *nasiya hutahuma* atau mereka lupa ikan mereka. Ulama berbeda- beda pendapat, ada yang berpendapat bahwa pembantu Nabi Musa as lupa membawanya setelah mereka beristirahat disuatu tempat, dan Nabi Musa as sendiri lupa mengingatkan pembantunya. Ada juga yang berpendapat bahwa pembantunya itu lupa menceritakan ihwal ikan yang dilihatnya mencebur kelaut. Lalu dilanjutkan dengan kata (سربا) *saraban* yang terambil dari kata (سرب) *sarb* yang pada mulanya berarti lubang atau jurang yang sangat dalam di bawah tanah. Ada yang memahaminya dalam arti yang tidak wajar, yakni bahwa air dimana ikan itu berjalan terbelah sehingga membuat semacam terowongan, lalu Nabi Musa mengikuti jalan

itu dan bertemu dengan hamba Allah yang dicarinya ditengah suatu pulau di laut itu.

**Ayat : 62**

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ إِنِّي جَدَعْنَا لِقَاتِنَا مِن سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا

**Ayat : 63**

قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْخُبُوتَ وَمَا أَنسَلْنَاهُ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنَاذَرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا

**Ayat : 64**

قَالَ ذُكِّرْتُ لَكُمْ مَا كُنَّا نَبْتَغِ فَأَرْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا

**Artinya**

*Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita Telah merasa letih Karena perjalanan kita ini". Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, Maka Sesungguhnya Aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan Aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali". Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. (Qs. Al- Kahfi: 62-64)<sup>55</sup>*

Perjalanan Nabi Musa dengan muridnya itu agaknya sudah cukup jauh walau belum sampai sehari semalam, terbukti dari ayat ini bahwa mereka baru merasa lapar sehingga Nabi Musa as meminta untuk disiapkan bekal makanan mereka. Ayat ini kelanjutan dari kisahnya dengan menyatakan bahwa: mereka berdua meninggalkan tempat kediaman dan melakukan perjalanan mencari tokoh yang didambakan oleh nabi Musa as.

Tatkala perjalanan telah jauh Musa meminta pemuda yang bersamanya untuk menyiapkan makanan yang telah dibawa karena merasakan kelelahan. Pada saat itu pembantunya mengabarkan bahwa tatkala kita mencari tempat berlindung dibatu tadi, maka sesungguhnya aku lupa ikan yang dibawa telah hilang saat mereka istirahat di atas batu. Pemuda tersebut lupa memberitahu Nabi Musa, diterjemahkan dalam kata (أوساوي) *ansanibu/menjadikan aku melupakannya* sehingga maknanya adalah “tidak ada yang menjadikan aku lupa menyebut ihwal itu kecuali setan. Dengan demikian, dia tidak melupakan ikan, tetapi melupakan

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.* h 301

ikhwil atau peristiwa yang terjadi dengan ikan itu.

Tidak ada yang memastikan tempat hilangnya ikan itu akan tetapi disini disebutkan bahwa (عجا) *ajaban/ajaib* dipahami sebagai arti ikan itu menuju laut dan keadaannya disana yang sungguh megherankan. Dan adayang mengartikan sebagai keheranaan pembantu Nabi Musa as, bagaimanadia bisa lupa menyampaikan kisah ikan itu. Dan kata (ئمصا) *qashashan* terambil dari kata (قص) *qashsha* yang berarti mengikuti jejak. Dari sini (قصة) *qishshah* dipahami dalam arti menyampaikan serangkaian berita yang sebenarnya atau fiksi yang disampaikan tahap demi tahap sesuai dengan kronologis kejadiannya, bagaikan seorang yang mengikuti jejak kejadian itu langkah demi langkah. Selanjutnya Nabi Musa as dalam hal ini kembali ke tempat semula mengikuti rute perjalanannya, langkah demi langkah. Perjalanan kembali ketempat hilangnya ikan ditempuh oleh Nabi Musa bersama pembantunya itu, lalu ketika mereka sampai di tempat ikan itu tercembur mereka bertemu dengan seorang hamba.

f. QS.Al-Anbiya : 60

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِالْهَيْتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِيْنَ  
 قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ اِبْرَاهِيْمُ  
 قَالُوا فَاتُّوا بِهٖ عَلَىٰ اَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُوْنَ  
 قَالُوا ءَاَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا بِالْهَيْتِنَا يَا اِبْرَاهِيْمُ  
 قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيْرُهُمْ هَذَا فَسَلُّوْهُمْ اِنْ كَانُوْا يَنْطِقُوْنَ

**Artinya**

*Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan Ini terhadap tuhan-tuhan kami, Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim." Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala Ini yang bernama Ibrahim "Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan Ini terhadap tuhan-tuhan kami, Hai Ibrahim?" Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar Itulah yang melakukannya, Maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". (Qs. Al-Anbiya: 59-63)<sup>56</sup>*

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Op, cit.* h. 327

Tafsir dari ayat-ayat tersebut yakni setelah kaum Nabi Ibrahim as kembali dan melihat berhala-hala mereka hancur berantakan. Ketika itu mereka berkata dengan geram “siapakah yang melakukan perbuatan buruk ini terhadap tuhan-tuhan kita, sesungguhnya ia termasuk orang-orang zalim.” Yakni menzalimi tuhan-tuhan kita dengan menghancurkannya, menzalimi kita dengan melecehkan sesembahan kita dan menzalimi dirinya sendiri dengan sanksi yang akan diterimanya. Mereka, yaitu sebagian dari anggota masyarakat yang lain berkata: “kami dengar ada seorang pemuda yang menyebut-nyebut mereka yakni yang mencela dan menghina berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim. Mereka berkata: “kalau demikian, cari dan bawalah dia kemari ketempat penghancuran tuhan-tuhan kita dan dihadapan manusia sehingga ia dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan bahwa memang Ibrahim yang sering melecehkan tuhan-tuhan itu, atau memang dia yang melakukan penghancuran itu.<sup>57</sup>

Setelah mereka menemukan Nabi Ibrahim dan membawanya kehadapan pemuka-pemuka masyarakat penyembah berhala, mereka bertanya kepada Nabi Ibrahim as mengenai hancurnya berhala-berhala yang dijadikan Tuhan oleh mereka. Nabi Ibrahim menjawabnya, sebenarnya yang telah melakukannya adalah yang besar dari mereka, Ibrahim sambil menunjuk kepada patung yang tidak dihancurkannya, maka tanyakanlah kepada mereka, yakni tuhan-tuhan kamu yang lain, baik yang telah hancur berantakan maupun yang masih utuh. Jika mereka dapat berbicara mereka tentulah mereka menyampaikan siapa yang menghancurkannya.

Ucapan Nabi Ibrahim as yang menyatakan: “sebenarnya yang telah melakukannya adalah yang besar dari mereka”. Beberapa ulama menilai bahwa ucapan tersebut sebagai satu kebohongan. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi Ibrahim as, selama hidupnya hanya berbohong sebanyak tiga kali. Kebohongan-kebohongan tersebut yakni, pertama mengenai permasalahan berhala ini, kedua ketika Nabi Ibrahim as

---

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, Vol. 8, *Op, Cit* h. 471

menyatakan bahwa dirinya sakit, dan ketiga, ketika dia menyatakan tentang istrinya Sarah bahwa dia adalah saudaranya, karena kuatir akan rebut penguasa. Namun perlu dicatat bahwa ucapan-ucapan beliau tidak dapat dipahami secara penuh bahwa ucapannya adalah kebohongan. Secara redaksional ia dapat dinilai bohong akan tetapi melihat tujuannya serta melihat akhirnya dari ucapan-ucapan beliau maka sebenarnya tujuan ucapan beliau adalah untuk membuktikan kesesatan dalam bertauhid dengan jalan menyembah berhala.

Ayat ini terdapat kata (نحى) *fata* biasa diartikan pemuda atau remaja. Tidak jelas apakah peristiwa ini terjadi ketika Nabi Ibrahim as, masih remaja dan belum diutus menjadi Nabi, ataukah setelah menjadi Nabi. Jika kata *fata* diartikan remaja, maka ini dapat dipahami peristiwa itu terjadi sebelum kenabian beliau, sedangkan pandangan dan keyakinan beliau tentang keesaan Allah swt, demikian juga dengan jawaban-jawabnya yang beliau sampaikan, kesemuanya bersumber dari ilham Ilahi yang tercurah kefitrah suci beliau. Atau boleh jadi juga peristiwa yang diuraikan diatas terjadi setelah beliau menjadi Nabi. Kata *fata* digunakan oleh mereka dengan tujuan melecehkan beliau, seakan-akan mereka berkata bahwa yang melakukannya adalah seorang pemuda atau remaja yang belum sempurna akalnya.

**g. QS. Hud : 41-43**

**Ayat : 41**

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

**Ayat : 42**

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

**Ayat : 43**

قَالَ سَآوِيَ إِلَىٰ جِبَلٍ يَّعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

**Artinya**

*Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam*

*gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kamidan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir." Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari Ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. (Qs. Hud: 41-43).<sup>58</sup>*

Dikisahkan dalam masa dakwah Nabi Nuh as yang sudah begitu lama, akan tetapi yang mengikuti ajaran Nuh masih sedikit. Dan atas penolakan dan pembangkangan dari kaumnya tersebut, Allah swt mengabarkan kepada Nabi Nuh as mengenai akan dikirimnya suatu bencana bagi kaumnya. Bencana ini disebutkan sebagai banjir atau gelombang yang begitu besar dan tinggi, maka diperintahkanlah Nabi Nuh as oleh Allah swt untuk membuat kapal untuk menyelamatkan para pengikutnya dan dalam peristiwa tersebut tidak ada yang selamat kecuali atas perintah Allah swt.

Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang yang begitu besar dan tinggi laksana gunung-gunung. Dan pada saat tersebut Nabi Nuh as memanggil anaknya yang bernama Kan'an, yang saat itu berada di tempat yang jauh terpencil serta jauh pula dari tuntunan agama yang diajarkan oleh sang ayah, maka Nabi Nuh berseru dengan penuh kasih dan harap kepada anaknya "wahai anakku yang ku sayang, naiklah bersama kami ke kapal agar engkau selamat dan janganlah berada dalam bentuk keadaan apapun bersama orang-orang yang kafir, karena tidak ada satu orang kafir pun yang hari ini akan diselamatkan oleh Allah swt". Kan'an menjawab "aku akan mencari perlindungan ke gunung yang tinggi yang dapat memeliharaku dari air bah sehingga aku selamat, tidak tenggelam"! Nabi Nuh as menjawab tidak ada pelindung yang dapat melindungi sesuatu pada hari ini dari ketetapan Allah swt kecuali orang-orang yang dirahmati oleh-Nya. Saat percakapan tersebut terjadilah gelombang yang menjadi

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Op, cit.* h. 180

pengahalang antara keduanya, dan sang anak tidak dapat selamat bahkan sang ayah tidak dapat lagi melihat anaknya dengan datangnya ombak yang besar, maka jadilah putra Nabi Nuh as termasuk orang-orang yang ketika itu ditenggelamkan.<sup>59</sup>

Percakapan di dalam ayat ini menunjukkan betapa naluri manusia begitu cinta kepada anaknya, meskipun sang anak durhaka yang melupakan kebaikan serta ketulusan orangtuanya. Di dalam ayat ini, Nabi Nuh as menyeru anaknya dengan panggilan mesra yaitu (بوي)/ *bunayya*. Kata *bunayya* adalah bentuk *tasghir/perkecilan* dari kata (ابوي)/ *ibni/anakku*. Bentuk itu antara lain digunakan untuk menggambarkan kasih sayang, karena kasih sayang biasanya dicurahkan orangtua kepada anaknya. Dan kesalahan-kesalahan seorang anak biasanya akan ditoleransi, paling tidak atas dasar ia dinilai masih kecil. Dan disisi yang lain terlihat bagaimana seorang anak durhaka, bukan saja tidak memperkenankan ajakan ayahnya dalam situasi yang begitu mencekam, tetapi juga tidak menyebutnya sebagai ayah. Betapapun seorang anak telah menyakiti orangtuanya dalam bentuk pembangkangan maupun perbuatan yang dapat menyakiti hati orangtua, akan tetap ada kasih sayang orangtua terhadap anaknya, dan menginginkan maupun berusaha untuk mengajak dan mengarahkan anaknya untuk berbuat baik, memiliki akhlakul karimah dan menyakini akan ke-Esaan Allah swt dalam keyakinan keimanannya.

#### h. QS. Al-Maidah : 27-31

##### Ayat : 27

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يُتَقَبَّلُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

##### Ayat : 28

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ بِيَدَيْكَ لِأَفْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

##### Ayat : 29

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ

##### Ayat : 30

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الخٰسِرِينَ

##### Ayat : 31

<sup>59</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati 2002, Vol. 6, h. 256.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِئِ سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِئِ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

### Artinya

*Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam." "Sesungguhnya Aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (Qs. Al-Maidah: 27-31)<sup>60</sup>*

Tafsir ayat ini yakni (اجم) *utlu/bacakanlah*, terambil dari kata (جال-ه) *tala*, *yatlu* yang berarti *mengikuti*. Al-Qur'an menggunakan kata *tala* yang berarti membaca untuk objek bacaan yang suci atau yang haq dan benar. Pemakaian kata *utlu* disini mengisyaratkan bahwa yang dibacakan dan disampaikan itu bukan bersumber dari Nabi Muhammad saw, melainkan dari sumber yang lain, yakni Yang Maha Suci lagi Maha Benar. Kata (أبأ) *naba"/berita* digunakan untuk berita yang penting atau yang bermanfaat. Kelak dihari kemudian, peristiwa sekecil apapun akan menjadi *naba*", karena semua telah menjadi penting atau bermanfaat. Dan dalam menyampaikan berita tersebut dianjurkan untuk disampaikan secara haq, karena anjuran ini disebabkan adanya kekeliruan serta ketidaksempurnaan dalam penyampaian kisah tersebut.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Op, cit.* h. 89



Pada ayat ini dikisahkan peristiwa yang terjadi terhadap kedua putra Adam yaitu Habil dan Qabil, yaitu ketika keduanya mempersembahkan kurban guna mendekati diri kepada Allah swt, maka diterima oleh Allah swt kurban dari salah seorang dari mereka berdua, yakni dari Habil dan tidak diterima oleh Allah dari yang lain, yakni dari Qabil. Melihat kenyataan itu Qabil iri hati dan dengki, maka ia berkata “aku pasti membunuhmu”. Ancaman ini ditanggapi oleh Habil dengan ucapan yang diharapkan dapat melunakkan hati saudaranya serta mengikis kedengkiannya. Ia menjawab “sesungguhnya Allah hanya menerima dengan penerimaan yang agung dan sempurna kuran dari orang-orang yang telah mencapai kesempurnaan dalam ketakwaan.

Setelah sebelumnya Habil menasehati sang saudara yang mengancam membunuhnya, nasihat itu dilanjutkan dengan perkataan yang menunjukkan kasih sayangnya kepada saudaranya serta rasa takutnya kepada Allah. Dia berkata “sungguh seandainya engkau menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku dengan cara apapun, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu dengan cara apapun dan kapanpun. Habil bersikap seperti apa yang ia katakan agar apabila Qabil benar-benar membunuhnya, ia akan kembali dengan membawa dosa pembunuhan bahkan dosa yang telah dilakukan Habil yang harus dipikul sebagai imbalan atas kejahatannya kepada Habil.<sup>61</sup>

Nasihat-nasihat yang disampaikan oleh Habil kepada saudaranya sama sekali tidak berbekas dihati dan pikiran Qabil. Qabil telah dikuasai oleh hawa nafsu amarahnya, maka setelah beberapa saat ia ragu dan berpikir, hawa nafsunya menjadikan ia rela sedikit demi sedikit dan mempermudah hati dan pikirannya untuk membunuh saudaranya, maka setelah berlalu beberapa saat dibunuhnyalah saudara kandungnya itu, maka dengan demikian menjadilah ia seorang yang masuk dalam kelompok orang-orang

---

<sup>61</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 3, h. 73

yang benar-benar merugi dengan kerugian yang besar.

Setelah ia membunuh saudaranya, Qabil tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya, karena ini adalah pembunuhan pertama yang terjadi dikalangan manusia, maka Allah menyuruh seekor burung gagak untuk memperlihatkan kepada Qabil seharusnya menutupi keburukan, yakni bau busuk dan kerusakan yang terjadi pada mayat saudaranya yang telah dibunuhnya itu. Setelah mengamati apa yang dilakukan burung gagak dan mendapat pelajaran darinya dia berkata “aduhai celaka besar, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak itu”. Setelah melihat cara gagak mengali tanah maka Qabil melakukan hal yang sama yakni menanam atau menguburkan saudaranya yang tealah ia bunuh. Dalam kebingungan itu, dilihat dari ucapannya Qabil merasa menyesal. Penyesalan yang dialami Qabil boleh jadi karena ia menyadari dosanya dan betapa besar murka Allah, sehingga ia sedemikian takut kepada-Nya. Dan boleh jadi karena ia sedemikian bodoh tidak tahu mengebumikan saudaranya, kecuali setelah belajar dari seekor burung.

**i. QS. As- Shaffaat : 102-107**

**Ayat : 102**

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنَىٰ إِنَّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالِيَابَتِ افْعَلْ مَا  
تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ۝

**Ayat : 103**

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ

**Ayat : 104**

وَنَادَيْتَهُ أَنْ يَا بُرْهَانَ

**Ayat : 105**

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذُكْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

**Ayat : 106**

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ

**Ayat : 107**

وَقَدَيْتَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

## Artinya

*Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya ). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu Telah membenarkan mimpi itu[1284] Sesungguhnya Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya Ini benar- benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. (Qs. As-Shaffat: 102-107).<sup>62</sup>*

Tafsir ayat ini menguraikan mengenai janji Allah kepada Nabi Ibrahim as mengenai perolehan anak. Hingga tiba saatnya anak tersebut lahir dan berkembang, dan telah diyakini sang anak telah mencapai usia yang menjadikan ia mampu berusaha bersamanya, maka Nabi Ibrahim berkata “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu dan engkau tentu tah bahwa mimpi para nabi adalah wahyu Ilahi. Nabi Ibrahim meminta Ismail untuk memikirkan pendapatnya mengenai mimpi tersebut. Dengan penuh hormat Nabi Ismail menjawab, “Hai bapakku, laksanakanlah apa saja yang sedang dan akan diperintahkan kepadamu termasuk perintah menyembelihku. Penyampaian mimpi Nabi Ibrahim kepada Ismail adalah bentuk pemahaman bahwa perintah tersebut tidak dinyatakan sebagai keharusan yang harus dipaksakan kepada Ismail. Yang perlu dikehendaki adalah ia mau melakukannya. Bila ternyata sang anakmembanggang maka itu adalah urusan ia dengan Allah.

Ucapan Ismail *if'al ma tu'mar/laksanakanlah apa yang diperintahkan kepadamu*, bukan berkata: “sembelihlah aku”, mengisyaratkan sebab kepatuhannya, yakni karena hal tersebut adalah perintah Allah swt. Bagaimanapun bentuk, cara, dan kandungan apa yang diperintahkan-Nya

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Op, cit.* h. 359

maka ia sepenuhnya pasrah. Kalimat ini juga dapat merupakan obat pelipur lara bagi keduanya dalam menghadapi ujian berat ini. Dan ucapan Ismail yang mengatakan bahwa “engkau akan mendapatiku insya Allah termasuk para penyabar”, dengan mengaitkan kesabarannya dengan kehendak Allah, sambil menyebut terlebih dahulu kehendak-Nya, menunjukkan betapa tinggi akhlak dan sopan santun sang anak kepada Allah swt. Tidak dapat diragukan bahwa jauh sebelum peristiwa ini pastilah sang ayah telah menanamkan dalam hati dan benak anaknya tentang keesaan Allah dan sifat- sifat-Nya. Sikap dan ucapan sang anak yang direkam oleh ayat ini adalah buah pendidikan tersebut.<sup>63</sup>

Kesediaan Ismail untuk disembelih atas perintah Allah swt, makatanpa ragu dan menunda-nunda tatkal keduanya telah berserah diri secara penuh dan tulus kepada Allah. Dan Ibrahim as membaringkan anaknya atas pelipisnya sebagaimana binatang yang akan disembelih, maka ketika itu terbukti kesabaran keduanya, pisau yang demikian tajam tidak melukai Ismail sedikitpun. Menyangkut penyambelihan Ismail yang dilaksanakan sekuat kemampuannya, sebab itu Ibrahim diberikan ganjaran dengan dijdikannya iman dan teladan bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat tersebut menceritakan bahwa Ismail merupakan anak yang dinantikan Nabi Ibrahim selama bertahun-tahun lamanya, dan ketika memasuki usia remaja yang diperkirakan berusia tiga belas tahun, harus disembelih atas perintah Allah, dan kondisi ini merupakan ujian berat yang harus dilewati oleh mereka. Dan setelah diceritakan sikap dan ketulusan Nabi Ibrahim as bersama anaknya, maka digantilah oleh Allah sesembelihan yng besar yakni seekor domba yang sempurna, besar lagi tidak cacat sedikitpun. Pergantian Ismail dengan domba sebagai balasan atas sikap dan keikhlasan dan keyakinan iman yang begitu mantap.

---

<sup>63</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 12, h. 60

## B. Pembahasan

Berikut ini etika pergaulan remaja putri terhadap pendidikan Islam menurut Mufasir M. Quraish Shihab dan Para Ahli, mengacu pada hasil data di atas dapat penulis analisis bahwa Islam sangat menjunjung tinggi suatu etika, etika dalam Islam disebut juga dengan adab, suatu etika atau adab peletakannya di atas ilmu pengetahuan. Karena orang yang beradab atau beretika sudah pasti berilmu, namun orang yang berilmu belum tentu memiliki adab atau etika yang baik dan benar sesuai syariat Islam.

Di dalam al-Qur'an yang penjabaran maknanya menggunakan tafsir al-Misbah etika pergaulan remaja yang baik yakni: 1. Tidak membeberkan/menyebarkan aib orang lain. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Yatimin & Abdullah yang menyatakan bahwa etika pergaulan remaja putri di lingkungan masyarakat atau diluar rumah yaitu tidak menyakiti perasaan orang lain, baik dalam lisan maupun dalam perbuatannya. Sebaliknya remaja putri dalam pergaulannya harus bertutur kata yang baik dan sopan, serta menjaga lisannya dari mengumbar aib saudara, temannya atau orang lain<sup>64</sup>, 2. Menghormati yang lebih tua sesuai teori yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Fahham, dalam bukunya yang berjudul "Berbakti Kepada Orang Tua : Kunci Kesuksesan dan Kebahagiaan Anak" bahwa seseorang dapat dikatakan durhaka kepada ayah dan ibunya apabila ia tidak patuh dan tidak berbuat baik kepada mereka.<sup>65</sup>, 3. Bersikap sopan santun sesuai dengan pendapat Hartono bahwa sopan santun merupakan kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia.<sup>66</sup>, 4. Saling menasehati sesuai dengan pendapat Taufiq Abdullah bahwa; Allah Swt. mengajarkan kita untuk mengontrol orang lain dengan cara saling menasihati sebagai sumbangsih dan bentuk kepedulian terhadap sesama., 5. Tidak sombong (ujub/takabur) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jusnimar

---

<sup>64</sup> M. Yatimin, Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 363-364.

<sup>65</sup> Muhammad, Al-Fahham. "Berbakti Kepada Orang Tua : Kunci Kesuksesan dan Kebahagiaan Anak, cet. 1, (Jakarta: Qisthi Press, 2006). h. 5

<sup>66</sup> Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), hlm.11

Umar, dalam bukunya yang berjudul : Materi Akhlak Tasawuf. Ujub berarti sangat keheran-heranan dalam beramal. Merasa seolah-olah hanya dia yang dekat dengan Tuhan. Mempunyai prasangka bahwa orang lain tidak ada yang seperti dia.<sup>67</sup>, 6. Tidak saling membenci dan dendam sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh M. Yatimin & Abdullah, dalam bukunya yang berjudul Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. Tidak saling membenci dan mendendam termasuk dalam Akhlak Mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik.<sup>68</sup>, 7. Memiliki keberanian sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh findley & paul keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan sesuatu yang di anggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan dll., 8. Memiliki sikap toleransi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Umar Hasyim yang berpendapat bahwa toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>69</sup>, 9. Saling Memaafkan Rasyid Rida dalam buku al-Wahy al-Muhammadi bahwa ,bukan rahasia lagi bahwa al-‘Afw (penghapusan) dan al-magfirah (ampunan) terhadap sesuatu yang menyakitkan merupakan sebuah kekuatan atas kemenangan terhadap dirinya sendiri (penguasaan diri dari amarah), oleh karena itu nampaklah kemuliaan seseorang yang mampu memberikan ampunannya (maaf)<sup>70</sup>, 10. Menyayangi yang lebih muda Pernyataan ini relevan dengan hadits Rasulullah.Saw berikut ini; “Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau

---

<sup>67</sup> Jusnimar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf*, (Bandar Lampung: Pusikamla, 2015), h. 263

<sup>68</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran, ...*, h. 25-26.

<sup>69</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h.22

<sup>70</sup> Muhammad Rasyid bin ‘Ali Rida bin Muhammad Syams al-Din bin Muhammad Baha’ Baha’ al-Din bin Manalan, *Al-Wahy al-Muhammadi*, (Cet. I; Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1426 H/2005 M), h. 139.

tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. at-Tirmidzi no. 1842 dari shahabat Anas bin Malik).

Di sisi lain berbicara tentang etika pergaulan, maka memang remaja putri saat ini menjadi incaran dan fenomena yang sangat penting untuk kita peduli akan perkembangannya, karena jika kita tidak memperdulikan etika pergaulan remaja putri dalam kehidupan sehari-hari maka masa depan negara, dan agama akan menjadi taruhannya. Hal ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Shofie Mushthofiyah tentang etika pergaulan remaja putri dalam perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Misbah), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pergaulan remaja terdapat beberapa etika yang digunakan agar dalam pergaulannya tidak menyalahi pedoman kehidupan yakni al-Qur’an dan hadits.<sup>71</sup>

Selanjutnya berdasarkan pernyataan di atas maka apabila para perempuan khususnya para remaja putri tidak dapat membentengi dan tahu batasan-batasannya dalam bergaul maka ini menjadi masalah yang sangat serius, banyak sekali fenomena dan isu-isu terkini yang kita temui berhubungan dengan remaja putri, diantaranya pemerkosaan, pelecehan seksual, bullying, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena remaja putri tidak menjaga etika pergaulannya dengan baik, kebanyakan dari mereka masih mengikuti trend budaya kebarat-baratan, gaya hidup glamor, berpakaian dan bertutur kata tidak sopan dan lain sebagainya. Sedangkan disisi lain remaja putri inilah yang nantinya akan menjadi pelopor lahirnya keturunan-keturunan yang baik, menjadi madrasah utama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu etika pergaulan remaja putri harus sesuai dengan pendidikan dan syariat Islam.

---

<sup>71</sup> Shofie Mushthofiyah, *tentang etika pergaulan remaja putri dalam perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Misbah)*, 2019. UIN Raden Intan Lampung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat disimpulkan Islam sangat menjunjung tinggi suatu etika, etika dalam Islam disebut juga dengan adab, suatu etika atau adab peletakannya di atas ilmu pengetahuan. Karena orang yang beradab atau beretika sudah pasti berilmu, namun orang yang berilmu belum tentu memiliki adab atau etika yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Disisi lain berbicara tentang etika pergaulan, maka memang remaja putri saat ini menjadi incaran dan fenomena yang sangat penting untuk kita peduli akan perkembangannya, karena jika kita tidak memperdulikan etika pergaulan remaja putri dalam kehidupan sehari-hari maka masa depan negara, dan agama akan menjadi taruhannya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan etika pergaulan remaja telah dijelaskan maksud dan maknanya menggunakan rujukan Tafsir Al-Mishbah, maka Etika pergaulan remaja yang dapat disimpulkan adalah tidak membeberkan/menyebarkan aib orang lain, menghormati orangtua/lebih tua, bersikap sopan santun, saling menasehati, tidak sombong (ujub/takabur), tidak saling membenci dan dendam, memiliki keberanian, memiliki sikap toleransi, saling memaafkan, dan menyayangi yang lebih mudah.



## **B. Saran**

Setelah penulis menarik kesimpulan maka dari hasil penelitian ini maka penulis akan memberikan beberapa saran.

### 1. Bagi Orang tua

Orang tua diharuskan memiliki ilmu pengetahuan Agama yang luas dan terus memperdalam ilmunya, terutama dalam hal etika. Dan hendaknya para orang tua menerapkan etika Rasulullah.Saw dalam mendidik anak.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan tafsir Al-Mishbah mampu sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan serta bisa dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Dan apabila ada sikripsi lain yang membahas tentang etika pergaulan berdasarkan tafsir Al-Mishbah penelitian tersebut diharapkan tidak hanya sebatas ini saja, tetapi lebih meluas lagi sehingga sikripsi ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, Hadits Tarbawi, ( Jakarta,Kencana Media Goup,2012)
- Al-Ghazali, Mutiara Ihya, *Ulumuddin*,(Bandung: PT Miizan Pustaka, 2008)
- Andi Anirah dan Siti Hasnah pada bulan Juli-Desember tahun 2013 “*Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Remaja (Study pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu).*”
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan.* ( Jakarta: Erlangga, 2009)
- Ginting, R., & Ginting, D. Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas pada Remaja Di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG),* 2(2),
- H. Nasharuddin. 2015, *Akhlak: ciri manusia paripurna.* Jakarta: Rajawali Pers
- Khusnayaini, Atmimil (2017) *Etika Pergaulan Remaja Putri dalam QS. Al-Ahzab Ayat 32-34 dan implkasinya terhadap pendidikan Islammenurut Bisri Musthafa.* UIN Walisong.
- Kisbiyanto, *Bunga Rampai Penelitian Manajemen Pendidikan,* (Semarang: rasail Media Group,2008)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* ( Jakarta: Lentera Hati, 2012)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006)
- Nazmudin, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama*
- Nur Hanafi pada tahun 2010 “*Hak Keluar Rumah Bagi Wanita Menurut Surat Al-Ahzab Ayat 33 (Studi Instinbath Hukum Ibnu Katsir dan At-Thabathaba'i)*”
- Pramesti, L. K. (2020). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa Di Smpn 2 Sambit* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Qorib Muhammad dan Muhammad Zaini. 2020. *Integrasi etika dan moral,spirit dan kedudukannya dalam pendidikan islam.* Cet. 1. Yogyakarta: Bildung

Shofie Mushthofiyah, *tentang etika pergaulan remaja putri dalam perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Misbah)*, 2019. UIN Raden Intan Lampung.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Syofrianisda. 2018. *Pendidikan Akhlak dalam Al-qur'an( studi kritis terhadap surat al-hujarat ayat 11-13 dalam tafsir al-misbah karangan M. Quraish shihab). Hikmah Jurnal pendidikan Islam*

Wahidin, U. (2017). *Pendidikan Karakter bagi Remaja*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 2(03)

Yudipratomo, O. (2020). *Benturan Imprealisme Budaya Barat dan Budaya timur dalam Media Sosial*. Jurnal ilmu komunikasi, 3(2)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 519 /In.11/F.II/PP.009/07/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
NIP : 196805151997032004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I  
NIP : 198504292015031000  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Heli Hermawati  
NIM : 1711210121  
Judul : Etika Pergaulan Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Musafir M. Quraish Shihab

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
: Juli 2021



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

**Nama** : Heli Hermawati  
**NIM** : 1711210121  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqosyah.

Pembimbing I

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd.  
NIP. 196805151997032004

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing II

Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.i  
NIP. 198504292015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Heli Hermawati  
NIM : 1711210121

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Heli Hermawati**  
**NIM : 1711210121**

**Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan  
Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

**Dr. Hj. Khairiah, M.Pd.**  
**NIP. 196805151997032004**

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing II

**Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.i**  
**NIP. 198504292015031007**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal yang telah ditulis oleh :

**Nama** : Heli Hermawati  
**Nim** : 1711210121  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab (Studi Kasus Di Desa Daspetah II Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
NIP.196805151997032004

Pembimbing II

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.i  
NIP.198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

---

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal/Heli Hermawati  
NIM : 1711210121

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Proposal atas nama:

Nama : Heli Hermawati  
NIM : 1711210121  
Judul : **Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab (Study Kasus Di Desa Daspetah II Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Khairiah, M.Pd**  
NIP.196805151997032004

**Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.i**  
NIP.198504292015031007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

### PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : Heli Hemawati  
NIM : 1711210121  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proposal yang Berjudul "**Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab**". Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab (Studi Kasus Di Desa Daspetah II Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)**"

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
NIP.196805151997032004

Pembimbing II

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.i  
NIP.198504292015031007

Mengetahui,  
Ketua Prodi PAI

Hengki Satrisno, M. Pd.i  
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

### PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Heli Hermawati  
NIM : 1711210121  
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : x  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab” ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Wiwinda, M.Ag  
NJP. 197606042001122004

Bengkulu, Januari 2022

Penyeminar II

Bakhrul Ulum, M.Pd.i  
NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO  
(UINFA) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Heli Hermawati

NIM : 1711210121

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

..

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Heli Hermawati

NIM : 1711210121

Judul : "Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab "

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Maret 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Wiwinda, M.Ag  
NIP. 197606042001122004

Bakhrul Ulum, M.Pd.i  
NIDN. 2007058002



**MENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PERUBAHAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari Penyeminar I dan Penyeminar II, bahwa proposal Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Heli Hermawati  
NIM : 1711210121  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proposal Skripsi yang Berjudul “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab (Studi Kasus Di Desa Daspetah Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang)” Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab”

Penyeminar I

**Wiwinda, M.Ag**  
**NIP.197606042001122004**

Bengkulu, April 2022

Penyeminar II

**Bakhrul Ulum, M.Pd.I**  
**NIDN.2007058002**

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

**Mengki Satrisno, M.Pd.**  
**NIP.199001242015031005**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172


Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : HELI HERMAWATI Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd.  
 NIM : 1711210121 Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
 Jurusan : TARBIYAH terhadap Pendidikan Islam menurut mu FAKH  
 Prodi : PAI di Daerah Sukoharjo

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa, 19-06-2022	SKRIPSI	Tambahkan teori Pendidikan Pendidikan Sifat-sifat indikator dan bentuk Pendidikan PIAI ditambah hadis	<u>Jk 19/6</u>
Selasa, 21-06-2022	SKRIPSI	Lengkap dan 3 baris ditambah 5 spasi (kudipin) Keterkaitan analisis dituntut Penerapan kesimpulan sebagai kesimpulan kesimpulan masalah.	<u>Jk 21/6</u>

Mengetahui  
Mekan

  
 Mus Mulyadi, M.Pd  
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 21 Juni 2022  
Pembimbing I/II

  
 Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 NIP. 196805151997032004

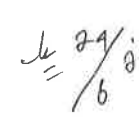


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU


Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : HELI HERMAWATI ..... Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 Tanggal : 19/12/21 ..... Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
 Jurusan : TARBIYAH ..... terhadap Perilaku Islam menurut Mufatih  
 M. Qurnish Shihab  
 Lokasi : PAI ..... M. Qurnish Shihab

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat, 21 Juni 2022	SKRIPSI	- Bab 2 - BAB IV Hasil & Pembahasan B. Pembahasan (Hasil Penelitian diuraikan) 1. mufatih m. qurnish shihab & pendapat para ahli minimal 15 paragraf Pg 2 = gabungkan hasil penelitian m. qurnish shihab teori, konsep, faktor-faktor yg berkaitan dg etika pergaulan remaja putri. - satre indikator tambahan pendament para ahli - Pg. 150" faktor-faktor etika pergaulan remaja putri - 30% cantolan Ambil yg ada lalu copas & salin & ambil yg faktor-faktor.	

Mengetahui  
M. Mulyadi

  
M. Mulyadi, M.Pd  
P. 19/005142000031004

Bengkulu, 21 Juni 2022  
Pembimbing I/II

  
Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
NIP. 196805151939032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HELI HERMAWATI Pembimbing I/II : Dr. H. Khairiah, M.Pd  
No. : 1911210121 Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
Masa : TARBICAH Technis dan Pendidikan Islam menurut Mufatih  
di : KAI M. Aunesh Shihab

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jum'at, 8-7-2022	Skrpsi  Acc Gidny Munachyari	Abstrak Sangat baik diambil kesimpulan pendapat para ahli - Abstrak berisi tujuan, metodologi, hasil, kesimpulan saran dan kata kunci - B 1 kesimpulan / Rambu-rambu hasil penelitian - B 2 : gabungan hasil penelitian m. aunesh shihab, teori terdahulu yg terdapat etika pergaulan Remaja Putri. - B 3 : isi" terdapat yg terkait dg etika pergaulan Remaja Putri.	 8/7  8/7

Mengetahui  
kan

Mus Mulyadi, M.Pd  
197005142000031004

Bengkulu, 08 Juli 2022  
Pembimbing I/II

Dr. H. Khairiah, M.Pd  
NIP. 196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : HELI HERMAWATI ..... Pembimbing I/II : Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.  
M : 1711210121 ..... Judul Skripsi : Etilka Bogaulan Remaja Putri  
Jurusan : TARBIYAH ..... Terhadap Pendidikan Islam Menuard Siswa  
Kategori : PA ..... M. Qur'aniyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	16/5/2022	Skripsi	- Abstrak - ikuti pedoman penelitian.	g.
2	18/5/2022 Rabu	Skripsi	- catatan kaki - persembahan.	g.
3	20/5/2022 Senin	Skripsi	- Baca lengkap buku / karya Prof. Qur'aniyah S. - Referensi diperbaharui.	g.

Mengetahui  
Mekan

  
M. Mas Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 30 Mei 2022  
Pembimbing I/II

  
Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.  
NIP. 198509292015031007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HELI HERTAWATI ..... Pembimbing I/II : Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.i  
NIM : 1911210121 ..... Judul Skripsi : Etika Regulasi Remaja Putri  
Jurusan : TAFBIYAH ..... Teknik dan Pendidikan Islam Menurut Qur'an  
Prodi : PAI ..... M. Quraish Shihab.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	2/6/22 Kamis	Skripsi	- Tulisan Arab di perhatikan. - Kutipan ayat al Qur'an.	g.
5.	6/6/22 Senin	Skripsi	- spasi yang digunakan - Kutipan & cantumkan dari buku / kitab tafsir Quraish Shihab	g.
6.	10/6/22 Jumat	Skripsi	Lanjut ke Pemb. I / Acc.	g.

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 10 Juni 2022  
Pembimbing I/II

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.i  
NIP. 198504292015071007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : HELI HERAWATI Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 NIM : 17120121 Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
 Jurusan : TARBIYAH & TADRIS Teknik dan Pendidikan Islam  
 Prodi : PAI Manajemen Muayyar Al Qur'aniyah Sholah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 13-12-2021	Proposal skripsi	- Pendahuluan harus sufama fis & fessitu etur sesuai judul - Identifikasi masalah	
2.	Kamis, 06-01-2022	Revisi skripsi	- Pendahuluan - Bab I - Pergaulan remaja yg sangat strategis dan menarik untuk diteliti, karena pergaulan merupakan salah satu aspek untuk bersikap baik dalam lingkungan sahabat-sahabat (tumbuh bersama)	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, Desember 2021  
Pembimbing I/II

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
NIP. 196805151997032009




**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitria Falaqumayati Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 NIM : 19120121 Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
 Jurusan : Tarbiyah Landasan Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. M. Arifin  
 Prodi : PAI Arifin

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	26 - 01 - 2022	Prosedur Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian judul studi kasus</li> <li>- landasan teori (1) logis dan benar</li> <li>- a. bagian teoritis/pendekatan teoritis</li> <li>1. sesuai variabel</li> <li>1. Etika Pergaulan Remaja Putri</li> <li>2. Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Arifin</li> </ul>	 26/1/22 1

Mengetahui  
 dan



Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ..... Januari 2022  
 Pembimbing I/II



Dr. Hj. Khairiah, M.Pd  
 NIP. 196805151937032009



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : HELI HERMAWATI ..... Pembimbing I/II : Dr. H. Khairiah, M.Pd  
 NIM : 191210121 ..... Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
 Jurusan : TARBIYAH ..... Terhadap Pendidikan Islam  
 Prodi : PAI ..... Menurut Musafir M. Qurayh dkk

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		kebiasaan stress	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab II</li> <li>- Tambah lagi tentang pergaulan</li> <li>- Faktor " yang mempengaruhi etika pergaulan remaja putri</li> <li>- Rumusan masalah</li> <li>- Bagaimana etika pergaulan remaja putri di Desa desepetal</li> <li>- Bagaimana letak pergaulan remaja putri terhadap pendidikan menurut Musafir M. Qurayh dkk</li> </ul>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, ..... JANUARI 2022  
Pembimbing I/II

Dr. H. Khairiah, M.Pd  
NIP. 196805151997052009



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HELI HERAWATI  
NIM : 171210121  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : PAI  
Pembimbing I/II : Dr. H. Khaeriah M.Pd  
Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
Terdapat Pendidikan Islam  
Menurut Musafir M. Asyraf Sholah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			- Akibat Pendidikan Islam dengan melaunguhu Ptkm Pergaulan remaja Putri di Demas pelat.	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

Dr. H. Khaeriah M.Pd  
NIP. 196005151990032009



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HELI HERMAWATI Pembimbing I/II : Dr. Hj. Khairiah, P.EI  
NIM : 1711210121 Judul Skripsi : Etika Beragamaan Berbasis Rudei  
Jurusan : Tarbiyah Pembahasan Pendidikan Islam Menurut Filsafat M. Anwar  
Prodi : PA Subtop (studi kasus di BSM Jember dan II (ke. umma mas  
kota kerahway)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3-	Kamis, 27/1/22 /1		Acc Seminar	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zuhedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ..... JANUARI 2022  
Pembimbing I/II

Dr. Hj. Khairiah, P.EI  
NIP. 19680515197032004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HELI HERFUMATI Pembimbing I/II : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.  
NIM : 1911210121 Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri  
Jurusan : TARBIYAH Terhadap Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Menurut Muzahir M. Quraish Shihab

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jum'at, 03-12-2021	Proposal skripsi	Mengirim email proposal skripsi	f.
2.	Selasa, 07-12-2021	Proposal skripsi	- Perbaiki kata pengantar PPT Revisi yang baru  - BAB I - Jika 1 Rumusan masalah tidak menggunakan nomor  - Tujuan dan manfaat sama seperti Rumusan masalah tidak menggunakan penomoran  - Perbaiki cara penulisan / format Tarbiyah dan Tadris	f.  f.

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 09 Desember 2021  
Pembimbing I/II

Abdul Aziz bin Mustamin M.Pd.  
NIP. 1985 0429 2015 03 1000



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : HELU HERAWATI Pembimbing I/II : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.  
 NIM : 1911210121 Judul Skripsi : Efektifitas Pengajaran Remaja Putri  
 Jurusan : TARBIYAH Technique Pendidikan Islam  
 Prodi : PAI Manajemen Pustak R. Qur'aniyah Sholah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Senin, 07-12-2021	Problematika skripsi	BAB I - perbaikan kegunaan pustaka - dibuntukan Table Persamaan dan perbandingan hasil penelitian terdahulu	f.

Diketahui  
dan

Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ..... Desember 2021  
Pembimbing I/II

Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.  
NIP. 196504292015031000





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HELI HERMAWATI ..... Pembimbing I/II : Abdul Aziz Bin Mustamin M.Pd.1  
NIM : 130210121 ..... Judul Skripsi : Bilik Perguruan Ramah Putri  
Jurusan : TARBİYAH ..... terhadap Pendidikan Islam  
Prodi : PAI ..... Menurut Musafir M. Aswadi Shihab

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin, 07-12-2021	Proposal	ACC Pembimbing II	F.

Mengetahui  
Dekan

Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 07-Desember 2021  
Pembimbing I/II

Abdul Aziz Bin Mustamin M.Pd.1  
NIP. 196501292015031000

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heli Hermawati

NIM : 1711210121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1874106638 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

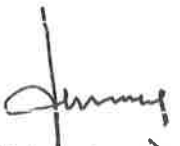
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

  
Heli Hermawati  
NIM : 1711210121